

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN TEKNIK “TAKBIR” DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS V MIN MALANG I**

Tesis

OLEH

USWATUL HASANAH

NIM : 1376 1017



**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN TEKNIK “TAKBIR” DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS V MIN MALANG I**

Tesis

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2015/2016

OLEH

USWATUL HASANAH
NIM : 1376 1017

PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik “TAKBIR” dalam meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Malang I** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 9 Desember 2015

Pembimbing I,

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028

Malang, 6 Desember 2015

Pembimbing II,

Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.
NIP.197310172000031001

Malang, 9 Desember 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik “TAKBIR” dalam meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Malang I** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Desember 2015

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Dr. H. Helmi Saifuddin, M.Fil.I :
NIP. 196907202000031001

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. :
NIP. 196720121998031002

Anggota

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag. :
NIP. 195712311986031028

Anggota

Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag. :
NIP.197310172000031001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.PdI
NIP. 195612311983031032

MOTTO

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“... Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).

Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

QS. Al-Baqarah (2) ; 148.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ . وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب .

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap”

QS. Al Insyirah(94) : 6-8.

PERSEMBAHAN

Dengan seluruh rasa hormat, cinta, dan terima kasih.

Kupersembahkan karya ini untuk ;

Sahabat guru se-Indonesia,

Suamiku Tomi Ariyansah tercinta,

Ayah Ibuku yang selalu mendoakan,

Putriku Yang Sa'ada Kamila terkasih,

dan semua pihak yang telah berpartisipasi.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatul Hasanah
NIM : 1376 1017
Program Studi : S2 PGMI
Judul Penelitian : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik “TAKBIR” dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Malang I.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 Desember 2015

Hormat saya,

Uswatul Hasanah
NIM 1376 1017

ABSTRAK

Hasanah, Uswatul. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik “TAKBIR” dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MIN Malang I*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (2) Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Teknik “TAKBIR”, Prestasi Belajar Bahasa Arab

Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat kepada guru, sehingga pembelajaran cenderung tradisional dan siswa kurang aktif. Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Kurikulum terbaru yang sedang dikembangkan saat ini yaitu kurikulum 2013 atau KMA no 165 Tahun 2014 lebih menuntut seorang guru untuk berbuat maksimal mengadakan reformasi dalam pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah, *pertama* menjabarkan penerapan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I, *kedua*, membuktikan dampak model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” meningkatkan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa kelas V di MIN Malang I sehingga prestasi belajar bahasa Arab meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, eksperimen jenis *intact-group comparison* karena adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) mempunyai beberapa tahap yaitu (1) presentasi kelas, (2) pembentukan tim, (3) pelaksanaan turnamen, (4) diskusi tim, (5) penghargaan/rekognisi, (6) penentuan peningkatan skor siswa.

Dari hasil penelitian terbukti, bahwa $t_{hitung} = 8,965 > t_{tabel}$ baik taraf signifikan 0,05 ($t_{tabel} = 1,699$) maupun 0,01 ($t_{tabel} = 2,462$) atau $1,699 < 8,965 > 2,462$, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, hasilnya signifikan dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai antara pre test dan post test di kelas eksperimen. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa dampak pembelajaran dengan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I **meningkatkan** hasil belajar. Hasil penelitian tersebut diperkuat dari hasil uji nilai Gain, bahwa di kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai Gain sebesar 0,581 sedangkan di kelas kontrol memiliki rata-rata nilai Gain sebesar 0,220, sehingga terdapat selisih sebesar 0,361 atau sebesar 45%. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” telah memberi dampak yang efektif meningkatkan prestasi belajar.

ABSTRACT

Hasanah, Uswatul. 2015. *Assembling of cooperative learning using TAKBIR technique to increase the achievement of students in learning Arabic at MIN Malang I*, thesis, Teacher education in State Islamic University of Malang “Maulana Maliq Ibrahim”, Adviser (1) Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag (2) Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag.

One of element that often studied on learning that related of being active and the achievement of student is a style of studying that used by the teacher in the learning process in Islamic School. The learning activity that continuing in the learning process is focused on the teacher (teacher center) so that the learning indirect traditional and students less active. Many methods that can we do in order to the student being active. One of the method changes the learning problem. Teacher is not a center of learning, both they as an advisor, motivator, and facilitator. The new curriculum is developing now K13 or KMA no. 165 tahun 2014 demander a teacher doing reformation in learning well.

The purpose of this research are: first, verify assembling cooperative style using TAKBIR technique in learning Arabic at MIN Malang I. Second, prove the impact of cooperative style using TAKBIR technique to increase the comprehension of reading text an memorizing “mufrodat” for the fifth grade of MIN Malang I, so the learning achievement of Arabic is increased.

This research include of descriptive quantitative research, intact-group comparison experiment because of there are experiment class and control class. The implementation of cooperative learning using TAKBIR technique has several steps, they are 1. Class presentation. 2. Make a group, 3. Active in group discussion, 4. Games tournament and 5. Recognition 6. Decide increasing score of student. The fifth grade A as a control class and the fifth grade H as an experimental class. Both the classes. Experiment and control classes doing pre test from the differentiate of examination between pre test and post test in experiment class. The result of effect achievement of students prove that $t \text{ count} = 8,965 > \text{table significant } 0,05$ ($t \text{ table} = 1,699$) though $0,01$ ($t \text{ table} = 2,462$) or $1,699 < 8,965 > 2,462$, so that nothing hypothesis rejected and alternative hypothesis accepted, the result is significant with the conclusion that there is differentiate score increasing between pre test and post test in experiment class. It proves that the effect of learning with cooperative style using TAKBIR technique at MIN Malang I increase the learning result of student. The result of the research supported from the score of Gain, that in the experiment class has average Gain score 0,581 whereas in the control class has average Gain score 0,220, so that there is a dispute 0,361 or 45%. It proves that cooperative learning using TAKBIR technique has given effect effectively to increase the achievement of student.

مستخلص البحث

الحسنة، أسوة. ٢٠١٥. تطبيق شكل التعليم الاستهلاكي على طريقة "TAKBIR" في تنمية منجز تعلم طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية مالانج ١، رسالة الماجستير، قسم التعليم لمعلم المدرسة الابتدائية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول الدكتور شعيب محمد الحاج الماجستير، والمشرف الثاني الدكتور زلفي مبارك الحاج الماجستير.

الكلمة الأساسية: شكل التعليم الاستهلاكي على طريقة "TAKBIR"، منجز تعلم اللغة العربية

قد جرت عملية التعلم داخل الفصل إلى يومنا هذا تركز على المدرس فتميل إلى التعليم التقليدي والطلاب يتعلمون بدون نشاط وحيوي. وهناك كثير من الطرق التي تستخدم لتنمية حيوية الطلاب، منها بتغيير النموذج التعليمية أن المعلم لا يكون كمركز التعليم ولكنه كالمشرف والشيق والميسر. والمنهج التعليمي الجديد الذي مازال في التنمية هو المنهج ٢٠١٣ أو KMA النمرة ١٦٥ سنة ٢٠١٤ وهو يطلب كثيرا للمدرس أن يحرك في إعادة التشكيل التعليمي في حد أعلى.

والهدف لهذا البحث هو، الأول وصف شكل التعليم الاستهلاكي على طريقة "TAKBIR" في تعليم اللغة العربية بالمدرسة الابتدائية الحكومية مالانج ١، والثاني يثبت تأثير شكل التعليم الاستهلاكي على طريقة "TAKBIR" أنه يرقى فهم طلاب المدرسة الابتدائية الحكومية مالانج ١ للفصل الخامس في قراءة النصوص وحفظ المفردات، حتى يؤدي إلى تنمية منجز تعلمهم اللغة العربية.

يشكل هذا البحث بحثا كميا وصفيًا، والتجربة على نوع *intact-group comparison* لأن هناك قسم التجربة وقسم السيطرة. وتطبيق التعليم الاستهلاكي على طريقة "TAKBIR"

(Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) له عدة مراحل منها، (١) العرض في الفصل، (٢) تشكيل الفريق، (٣) تنفيذ المسابقة، (٤) مناقشة الفريق، (٥) التقدير، (٦) تعيين تنمية نتيجة الطّالب. وثبت من نتيجة البحث أنّ "٢" احصاء = ٨,٩٦٥ > "٢" جدول إمّا في درجة هامّة ٠,٠٥ ("٢" جدول = ١,٦٩٩) أو ٠,٠١ ("٢" جدول = ٢,٤٦٢) أو ١,٦٩٩ < ٨,٩٦٥ > ٢,٤٦٢ فرضية الصفر مردودة وفرضية البديل مقبولة ونتيجها في شكل ملحوظ بالاستنتاج أنّ هناك الاختلاف في تنمية النتيجة بين الاختبار القبلي والاختبار البعدي في قسم التجربة. فهذا يدلّ على أنّ تأثير شكل التعليم الاستهلاكي على طريقة "TAKBIR" في المدرسة الابتدائية الحكومية مالانج ١ يرقّي نتيجة التعلّم. وتنبّب تلك نتيجة البحث نتيجة الاختبار لقيمة كين، أنّ متوسط قيمته في قسم التجربة تبلغ ٠,٥٨١ وأمّا في قسم السّيطرة تبلغ متوسط قيمته ٠,٢٢٠ فهناك فرق يبلغ ٠,٣٦١ أو ٤٥%. وهذه النتيجة تدلّ على أنّ التعليم الاستهلاكي على طريقة "TAKBIR" قد أثّرت تأثيراً فعّالاً في ترقية منجز التعلّم.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Luas tak terbatas rahmat-Nya. Shalawat dan salam penulis haturkan ke haribaan Rasulullah SAW yang memberi bimbingan menuju jalan terang benderang.

Tesis yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik “TAKBIR” dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I dapat diselesaikan dengan baik, berangkat dari kebingungan selama berminggu-minggu, bersama asa yang terkadang surut, dan kadang memuncak. Banyak pihak yang harus dikorbankan, namun dengan Maha Rahman Rahim-Nya, Allah SWT tidak membiarkan hamba-Nya terus berada dalam kebingungan, sedikit demi sedikit terbuka jalan dan pemahaman, sehingga akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan bantuan dan dorongan banyak pihak.

Dalam kesempatan ini, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan *jazaakumullah ahsanal jaza'* penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.PdI dan para Pembantu Rektor, Directur Pascasarjana UIN Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan.
2. Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag selaku Ketua Program Studi PGMI UIN Malang sekaligus sebagai Pembimbing Utama (I) yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dalam penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Zulfi Mubarak, M.Ag sbagai Pembimbing II bagi penulis yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, dan sumbangsih peikiran dengan sikap yang bersahabat dan penuh perhatian.

4. Ibu Hj. Umi Mahmudah sebagai Tim Ahli yang selalu bersikap terbuka dan banyak memberikan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.
5. Bapak H. Abdul Mughni, M.Pd. selaku kepala MIN Malang I, Ibu Dra. Hj. Ninik Zulaicha selaku guru mitra yang telah banyak membantu dan bekerja sama melapangkan proses penelitian di MIN Malang I.
6. Suami tercinta Tomi Ariyansah, S.Pd yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, dorongan dan pengertian selama studi dengan penuh cinta.
7. Kedua orangtua Ayahanda Bapak Mat Hadin dan Ibu Shofiyah yang tak henti-hentinya memberikan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT, Amin.
8. Semua pihak yang terkait yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam lembar pengantar ini.

Penelitian ini mengkaji dan berusaha menggali potensi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I Jl. Bandung 7C Malang. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah pengetahuan di bidang pembelajaran Bahasa Arab.

Penulis terbuka menerima saran dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.

Malang, 7 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Asumsi Penelitian	11
G. RuangLingkup Penelitian	12
H. Originalitas Penelitian	13
I. Definisi Operasional	19

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	21
A.	Landasan Teoritik	21
1.	Model Pembelajaran Kooperatif	21
2.	Karakteristik pembelajaran Kooperatif	26
3.	Langkah-langkah dalam pembelajaran Kooperatif	29
4.	Teknik “TAKBIR”	30
5.	Bahasa Arab Dalam Pembelajaran di MI	39
6.	Prestasi Belajar	41
B.	Kajian Teori dalam Perspektif Islam	46
1.	Pembelajaran Kooperatif, Kerjasama/Tim dalam Perspektif Islam	46
2.	Teknik “TAKBIR” dalam Perspektif Islam	48
3.	Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam	50
BAB III	METODE PENELITIAN	56
A.	Rancangan Penelitian	56
B.	Variabel Penelitian	57
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	59
D.	Populasi dan Sampel	59
E.	Alasan memilih Sampel	60
F.	Pengumpulan Data	60
G.	Instrumen Penelitian	62
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas	63

I.	Prosedur Penelitian	67
J.	Analisis Data	70
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	74
A.	Gambaran Singkat Obyek Penelitian	74
B.	Paparan Data	86
1.	Kegiatan Pra Eksperimen	87
2.	Pelaksanaan Eksperimen	94
3.	Pembelajaran Di Kelas Kontrol	107
C.	Hasil Penelitian	112
1.	Data Hasil Pre Test dan Post Test	112
2.	Uji t	113
3.	Uji Nilai Gain	114
4.	Analisis Angket	116
BAB V	PEMBAHASAN	120
1.	Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik “TAKBIR”	120
2.	Pembuktian Dampak Pembelajaran dengan Teknik “TAKBIR”	124
BAB VI	PENUTUP	125
A.	Simpulan	125
B.	Implikasi	126
C.	Saran	128
DAFTAR PUSTAKA		132
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 2.1. Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	29
Tabel 2.2. Kriteria Penghargaan Kelompok	39
Tabel 2.3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab Kelas V semester ganjil	40
Tabel 3.1. Rancangan Penelitian	56
Tabel 3.2. Variabel dan Indikator Penelitian	58
Tabel 3.3. Persentase dan Interpretasi Hasil Angket	73
Tabel 4.1. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	81
Tabel 4.2. Keadaan Siswa MIN Malang I	82
Tabel 4.3. Sarana da Prasarana MIN Malang I	83
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MIN Malang I	85
Tabel 4.5. Daftar Siswa Kelas VA, VG dan VH	88
Tabel 4.6. Hasil Validitas	89
Tabel 4.7. Hasil Belahan Awal-Akhir dan Ganjil-Genap	91
Tabel 4.8. Hasil Hitungan Varian Butir Setiap Soal dan Varian Total	92
Tabel 4.9. Hasil Reliabilitas	93
Tabel 4.10. Analisis Hasil <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	96
Tabel 4.11. Pembentukan Kelompok Belajar	98
Tabel 4.12. Perolehan Poin Prestasi	103
Tabel 4.13. Analisis Hasil <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	106
Tabel 4.14. Analisis Hasil <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	108

Tabel 4.15. Analisis Hasil <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	110
Tabel 4.16. Hasil Pre Test dan Post Test	112
Tabel 4.17. Hasil Rata-rata Nilai <i>Gain</i>	115
Tabel 4.18. Hasil Angket	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	97
Gambar 4.2. Meja “TAKBIR”	102
Gambar 4.3. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen ...	107
Gambar 4.4. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	109
Gambar 4.5. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	111



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Perangkat Pembelajaran

- ✓ Analisis Hari Efektif
- ✓ Program Semester
- ✓ Program Tahunan
- ✓ Silabus
- ✓ RPP
- ✓ Materi Bahasa Arab Kelas 5

Lampiran 3. Data Kelas VA, VG, dan VH MIN Malang I

Lampiran 4. Kelengkapan Instrumen Penelitian

- ✓ Soal Tes Instrumen
- ✓ Soal Pre Test dan Post Test
- ✓ Angket
- ✓ Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 6. Perangkat Turnamen “TAKBIR”

- ✓ Kartu “TAKBIR”
- ✓ Daftar Tim Turnamen
- ✓ Gambar Meja “TAKBIR”
- ✓ Poin Prestasi

Lampiran 7. Data Analisis Tes dan Hasil Penelitiannya

Lampiran 8. Data Analisis Angket dan Hasil Penelitiannya

Lampiran 9. Validator

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pembelajaran Bahasa Arab diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan tidak berhasil. Salah satu sebab kegagalan ini adalah budaya pengajaran di kelas yang kurang kondusif untuk menunjang proses pembelajaran. Di dalam kelas murid dituntut untuk duduk manis, mendengarkan guru secara seksama dan mematuhi semua keterangannya. Guru adalah merupakan satu-satunya orang yang dianggap mengetahui segala sesuatu dan oleh karena itu, guru mendominasi kegiatan di kelas. Ditambah lagi keadaan kualitas guru yang masih kurang sesuai dengan harapan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, dimana semua itu tidak dapat terlepas dari manajemen pendidikan maupun pembelajaran.

Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat kepada guru, sehingga pembelajaran cenderung tradisional dan siswa kurang aktif.

Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya yaitu dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator

Kurikulum terbaru yang sedang dikembangkan saat ini yaitu kurikulum 2013 atau KMA no 165 Tahun 2014 lebih menuntut seorang guru untuk berbuat maksimal mengadakan reformasi dalam pembelajarannya.

Selanjutnya timbul pertanyaan strategi pembelajaran apa yang relevan dengan Kurikulum 2013? Maka paling tidak seorang guru harus paham tentang strategi pembelajaran *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Quantum Teaching-Learning* dan juga Pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), Team Games Tournament (TGT), dan lain-lain, dimana dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) menjadi pilihan yang menyenangkan.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga

memiliki sikap-sikap, minat-minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab.¹

Pada intinya pendidikan itu adalah suatu proses pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar-mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait.

Salah satu aspek materi pelajaran bahasa arab di Kelas V Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang dianggap sulit oleh siswa adalah aspek memahami teks bacaan dan menghafal. Dalam proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilih model atau strategi mengajar yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena tidak bisa sembarangan dalam menggunakan model, banyak faktor yang mempengaruhi dan dapat dipertimbangkan :²

- a. Tujuan dengan berbagai jenis fungsinya.
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kemampuan.
- c. Situasi dengan berbagai keadaanya.

¹UU RI No. 20 Th.2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media,2006), hlm. 5.

²Syaiful Bahri Djamarah, 2000 *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 187.

Setelah mengadakan pembicaraan dengan guru pemegang mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Malang I yaitu Dra. Hj. Ninik Zulaicha mengatakan bahwa ketidaktuntasan siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain *pertama*, kekurangmampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan *kedua*, siswa kesulitan menghafal kosa kata.³ Kesulitan-kesulitan tersebut bisa diatasi dengan belajar sambil bermain dan menghafal dengan lagu. Penggunaan lagu ini sesuai dengan apa yang disampaikan Don Campbell⁴:

Musik berbicara dalam suatu bahasa yang dipahami oleh anak secara naluriah. Musik menarik anak-anak (juga orang dewasa) ke dalam orbitnya, mengajak mereka mengikuti pola nada, menghayati liriknya, bergoyang mengikuti iramanya, dan menggali dimensi-dimensi emosi serta harmoninya dalam seluruh keindahan dan kedalamannya.

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, menggunakan maupun mengingat kembali konsep yang dipelajari. Mengingat pentingnya pelajaran Bahasa Arab untuk pendidikan, guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa akan tertarik dengan Bahasa Arab. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab antara lain model pembelajaran portofolio, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran Aktif (*active learning*).

³Wawancara dengan guru Bahasa Arab kelas V Dra. Hj. Ninik Zulaicha tanggal 5 Agustus 2015

⁴Campbell, Don, *Efek Mozart Bagi Anak-Anak. Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 10.

Model pembelajaran tersebut melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Melalui belajar kelompok diharapkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab mengalami peningkatan, sebab siswa bisa ikut berperan aktif dan dapat memperoleh informasi tambahan dari kelompoknya. Dengan demikian pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, seringkali rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena siswa memiliki beban belajar yang banyak. Tinggi rendahnya motivasi belajar Bahasa Arab siswa sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar Bahasa Arab tinggi dan sedang selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, serta membandingkan hasilnya dengan orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Bahasa Arab siswa adalah karakteristik mata pelajaran yang dipelajari. Dalam hal ini dapat diduga bahwa motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Arab merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Sehingga kurangnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Kurangnya

motivasi anak dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misal materi yang sulit dipahami, suasana kelas yang tidak nyaman dan menyenangkan, faktor guru, dan lain lain.

Dan yang tidak kalah pentingnya, karakter disiplin dan kreatif dan semangat juga mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab.

Penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas V di MIN Malang I ini juga menerapkan pembelajaran kooperatif dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, kelas siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.⁵

Dalam proses penelitiannya, siswa akan berkreasi dan mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimiliki. Apalagi dengan ditampilkannya lagu sesuai dengan tema pembelajaran. Hal ini dilakukan sesuai dengan apa yang disampaikan pakar teori pendidikan dari jaman Plato hingga Piaget dimana music betul-betul dapat mencerminkan dan mengekspresikan proses pematangan. Pematangan berkembang dari suatu proses lebih kompleks ketika menghadapi informasi baru, ketika memeriksa implikasi dan potensinya terhadap latar belakang pengalaman terdahulu, kemudian mengintegrasikannya ke dalam suatu kesatuan yang lebih

⁵Robert E. Slavin , *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Alih bahasa : Nurulita Yusron (Bandung : Nusa Media, 2005), hlm.4.

kompleks dan berimbang.⁶ Alasannya adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka.

Selain itu, Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pengalaman yang mereka dapatkan dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan teori belajar observasional yang dikemukakan oleh Miller dan Dollard tentang pembelajaran observasional yang disempurnakan oleh Bandura.⁷ Alasan lainnya adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka terutama di bidang bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa shalat dan bahasa al-Qur'an.

Kondisi di atas oleh peneliti dianggap penting untuk dilakukan penelitian yang menerapkan segalanya dari lingkungan kelas sehingga bahasa Arab tidak lagi menjadi pelajaran yang sulit dan menakutkan

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman membaca /prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi).

⁶Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Abak-Anak. Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreatifitas Anak Melalui Musik*. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 246.

⁷Hergenhahn, B.R. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. TerjemahanTriwibowo B.S. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 360-361.

Sejalan dengan uraian di atas, masalah umum penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas V di MIN Malang I ?
2. Bagaimana dampak model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” terhadap prestasi belajar Bahasa Arab kelas V di MIN Malang I ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan penerapan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I.
2. Membuktikan dampak model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” meningkatkan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa kelas V di MIN Malang I sehingga prestasi belajar Bahasa Arab meningkat.

D. Manfaat Penelitian

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) ini merupakan upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran hingga diperoleh prestasi belajar yang optimal baik individu maupun kelompok. Keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Secara praktis:

- a. Penelitian ini secara praktis dapat memberikan masukan bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam penyampaian materi pelajaran khususnya materi memahami teks bacaan dan menghafal *mufradat*.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu inovasi dan penyegaran dalam dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif.
- c. Mengembangkan kualitas sekolah yang lebih kondusif dan penuh dengan daya inovasi maupun kreatifitas.
- d. Bagi kepala madrasah, sebagai salah satu sumber inspirasi dalam memberikan layanan kepada siswa dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Hasil penelitian ini bisa digunakan kepala madrasah sebagai bahan dalam mengadakan pelatihan guru, khususnya pelatihan guru untuk pelajaran Bahasa Arab.
- e. Bagi Kementerian Agama Kota Malang, sebagai masukan yang berhubungan dengan pembelajaran. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai salah satu bahan dalam melakukan pembinaan kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Malang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah mereka masing-masing.
- f. Peneliti lain, sebagai salah satu rujukan dalam mengembangkan pembelajaran khususnya memahami teks bacaan dan menghafal *mufradat*.

2. Secara teoritis:

- a. Bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V MIN Malang I.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan terhadap pembelajaran bahasa Arab terutama dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah pada mata pelajaran bahasa Arab melalui penerapan pembelajaran *kooperatif Learning*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Inggris *Hypo* (di bawah) dan *thesa* (kebenaran). Jadi secara terminologi hipotesis dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang ada di bawah, kebenaran sementara, kebenaran yang masih perlu diuji.⁸ Menurut Sukmadinata, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau submasalah yang diteliti.⁹ Singkatnya lagi yang diungkapkan oleh Nasution bahwa hipotesis itu adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau rekaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹⁰

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan dua hipotesis yaitu:

⁸Sukidan dan Munir, *Metodologi penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm.123.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 305.

¹⁰Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 39.

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) meningkatkan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I.
- b. Dampak pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I.

Kedua hipotesis tersebut merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertidak dalam melakukan penelitian. Untuk itu asumsi yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik “TAKBIR” dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa MIN Malang I dengan bukti nilai yang baik.
2. Nilai *pre-test* dan *post-test* siswa pada materi *Fii al-hadiqah* mewakili hasil belajar siswa.
3. Siswa sebagai responden mengerti dan memahami isi angket serta memberikan jawaban yang jujur terhadap pernyataan yang diajukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4. Membantu dan mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran di kelas.

Untuk menghindari penafsiran ganda dan perluasan masalah, maka penelitian ini terbatas pada:

1. Objek penelitian ini difokuskan pada satu madrasah dengan mengambil kelas eksperimen yaitu VH dan satu kelas kontrol yaitu VA di MIN Malang I tahun ajaran 2015-2016.
2. Materi yang dalam buku ajar mencakup materi tentang *Fii al-hadiiqah*.
3. Bahan ajar yang diberikan mencakup uraian materi dan lembar kerja siswa beserta panduan pelaksanaannya dalam pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran memahami teks bacaan dan menghafal *mufradat* pelajaran Bahasa Arab di kelas V yang menggunakan pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I. Materi ini dipilih untuk penelitian karena waktu penelitian disesuaikan dengan program semester yang telah peneliti susun yang bertepatan dengan materi tersebut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Arab dibatasi pada faktor motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” yang merupakan improvisasi dari *Team Games Tournament* (TGT) yang dipelopori oleh Robert E.

Slavin, sebagaimana yang beliau sarankan “ Improvisasikanlah modifikasi pembelajaran kooperatif anda”.¹¹

Pembelajaran kooperatif dengan teknik ”TAKBIR” mempunyai karakteristik yaitu pelaksanaannya melalui suatu turnamen dan langkah-langkahnya mudah sehingga menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Siswa bergerak dalam sebuah kegiatan kompetitif, mereka berdiskusi dan berpikir secara kelompok. Siswa berpeluang untuk meraih kemenangan dalam kompetitif secara positif, sehingga mereka termotivasi untuk belajar Bahasa Arab.

Prestasi belajar Bahasa Arab dibatasi pada prestasi belajar pada materi memahami teks bacaan dan menghafal *mufradat*.

H. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti keaslian atau orisinalitas dari penelitian ini, maka peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melacak penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian eksperimen ini baik dari segi jenis penelitian maupun dari kajian materinya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susilowati tahun 2004, Tesis yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnamen(TGT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SLTP Negeri Se Kecamatan Sukoharjo*”, menyimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika

¹¹Robert E. Slavin , *Cooperative Learning*, hlm. 272.

yang signifikan yaitu bagi siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran matematika secara konvensional, (2) tidak terdapat perbedaan prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa, (3) tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, dan trapesium. Persamaan antara penelitian Dewi Susilowati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini ditinjau dari minat belajar siswa dan obyek siswanya adalah siswa kelas X SMA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Harminingsih tahun 2008, Tesis yang berjudul *“Keefektifan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Kelompok Kecil Dan Kelompok Besar Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas X SMA Negeri di Surakarta”*, menyimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif pada kelompok kecil lebih baik daripada yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif pada kelompok besar, (2) Hasil belajar matematika siswa yang mempunyai kemampuan awal lebih tinggi lebih baik dari siswa yang mempunyai kemampuan awal lebih rendah, (3) Terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran aktif dan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika. Persamaan antara penelitian Harminingsih dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kelompok kecil pada

penggunaan metode kooperatif tipe TGT dan kelompok besar pada penggunaan metode ekspositori, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini ditinjau dari minat belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Budianto tahun 2010, Tesis yang berjudul *“Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada Pokok Persamaan Kuadrat ditinjau dari Minat Belajar Kelas X” SMA di Kabupaten Ngawi*, menyimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan antara pembelajaran metode kooperatif tipe TGT dan metode ekspositori terhadap prestasi belajar matematika yaitu prestasi belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan metode kooperatif tipe TGT lebih baik dari kelompok siswa yang diajar dengan metode ekspositori. (2) Terdapat perbedaan dari tingkat minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika yaitu prestasi belajar matematika siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dari siswa dengan minat belajar sedang atau rendah. (3) Terdapat perbedaan dari tingkat minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika yaitu siswa dengan minat belajar sedang lebih baik dari siswa dengan minat belajar rendah. (4) Pada metode kooperatif tipe TGT terdapat perbedaan dari tingkat minat belajar terhadap prestasi belajar matematika yaitu prestasi belajar matematika siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dari siswa dengan minat belajar sedang dan prestasi belajar matematika siswa dengan minat belajar sedang lebih baik dari siswa dengan minat belajar rendah. (5) Pada metode ekspositori terdapat perbedaan dari tingkat minat belajar terhadap prestasi belajar matematika yaitu:

prestasi belajar matematika siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dari siswa dengan minat belajar sedang dan prestasi belajar matematika siswa dengan minat belajar sedang lebih baik dari siswa dengan minat belajar rendah.

(6) Pada tingkat minat belajar tinggi terdapat perbedaan dari metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika yaitu prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode kooperatif tipe TGT lebih baik daripada yang diajar dengan metode ekspositori. (7) Pada tingkat minat belajar sedang terdapat perbedaan dari metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika yaitu prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode kooperatif tipe TGT lebih baik daripada yang diajar dengan metode ekspositori. (8) Pada tingkat minat belajar rendah terdapat perbedaan dari metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika yaitu prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode kooperatif tipe TGT lebih baik daripada yang diajar dengan metode ekspositori.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Machmudah tahun 2010, Disertasi yang berjudul *“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Model STAD vs Konvensional) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Malang*, menyimpulkan bahwa (1) Ada perbedaan hasil belajar bahasa Arab antara kelompok siswa yang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD dan kelompok siswa yang belajar dengan metode pembelajaran kooperatif konvensional. Metode pembelajaran kooperatif model STAD secara signifikan lebih baik perolehan hasil belajarnya dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. (2) Ada perbedaan

hasil belajar bahasa Arab antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi secara signifikan lebih baik perolehan hasil belajarnya dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. (3) Interaksi antara metode pembelajaran dan tingkat motivasi berprestasi memberi dampak yang berbeda terhadap hasil belajar bahasa Arab. Ini berarti bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD lebih baik perolehan hasil belajarnya dalam menjawab soal-soal bahasa Arab dibandingkan dengan perolehan hasil belajar siswa yang belajar dengan metode kooperatif konvensional. Pembelajaran kooperatif model STAD secara umum lebih baik hasil belajarnya daripada pembelajaran kooperatif konvensional, baik bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Namun demikian, siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif model STAD yang memiliki motivasi berprestasi rendah memperoleh manfaat yang lebih besar jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar melalui metode pembelajaran kooperatif konvensional.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Dewi Susilowati (Tesis), <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen(TGT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SLTP Negeri Se Kecamatan Sukoharjo</i> , 2004.	Penggunaan metode kooperatif tipe TGT.	Pelajaran Matematika Fokus pengaruh, ditinjau dari motivasi belajar siswa-siswa Kelas SLTP sekecamatan Sukoharjo.	1. Pengembangan pembelajaran teknik TGT menjadi "TAKBIR" (Tim aktif kreatif berbasis Inovasi dan rekognisi). 2. Mata pelajaran bahasa Arab.
2.	Harminingsih (Tesis), <i>Keefektifan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Kelompok Kecil Dan Kelompok Besar Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas X SMA Negeri di Surakarta</i> , 2008.	Penggunaan metode kooperatif tipe TGT.	Pelajaran Matematika Ditinjau dari Kemampuan awal dan obyek siswanya adalah kelas X SMAN di Surakarta.	3. Obyek siswa kelas V MIN Malang I.
3.	Eko Budiarto (Tesis), <i>Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada Pokok Persamaan Kuadrat ditinjau dari Minat Belajar Kelas X" SMA di Kabupaten Ngawi</i> . 2010.	Penggunaan metode kooperatif tipe TGT.	Pelajaran Matematika Ditinjau dari minat belajar siswa dan obyek siswanya adalah siswa Kelas X SMA di kabupaten Ngawi	
4.	Umi Machmudah (Disertasi), <i>Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif (Model STAD vs Konvensional) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMAN 1 Malang</i> .	Penggunaan metode kooperatif STAD	Pelajaran bahasa Arab Ditinjau dari motivasi berprestasi hasil belajar siswa dan obyek siswanya adalah siswa Kelas X SMAN di Malang.	

I. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran maka ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan. Adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam Tim/kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
2. “TAKBIR” (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) adalah teknik pembelajaran yang merupakan improvisasi dari pembelajaran-pembelajaran kooperatif seperti *Teams Games Tournaments* (TGT) yang dipelopori oleh Robert E. Slavin yang menggunakan turnamen dan kuis, siswa Aktif (berusaha keras) mewakili kelompok asalnya untuk bertanding dalam turnamen dengan anggota kelompok lain yang mempunyai kemampuan yang homogen. Siswa kreatif (memiliki daya cipta) menghafal *mufradat* dengan berbagai cara seperti lagu, pasak lokasi, pasak ruang dan lain sebagainya. Berbasis inovasi (selalu ada pembaharuan) dalam *games* untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga mendapatkan rekognisi (pengakuan, penghargaan) dari guru.
3. Prestasi belajar

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara atau sesuatu hal. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.¹²

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.159.

Pendapat lain dikemukakan oleh Azwar¹³ tes prestasi belajar merupakan salah satu alat pengukuran di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar.



¹³Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 13.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

Landasan teori yang diuraikan pada penelitian tentang “Model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) dalam meningkatkan penguasaan materi memahami teks bacaan dan menghafal *mufradat* (prestasi belajar) siswa kelas V di MIN Malang I” meliputi :

- (1) Model Pembelajaran Kooperatif;
- (2) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif;
- (3) Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif;
- (4) Teknik “TAKBIR”;
- (5) Bahasa Arab dalam Pembelajaran di MI; dan (6) Prestasi belajar.

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer dan lain-lain.¹⁴ Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah;

- (1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;

¹⁴Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2011), hlm.5.

- (2) landasan pemikirn tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
- (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.¹⁵

Pengertian pembelajaran kooperatif banyak didefinisikan oleh para ahli. Diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Johnson and Johnson¹⁶ sebagai berikut:

“Cooperative learning is the instructional use of small groups so that students work together to maximize their own and each other’s learning.”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Hal ini menyiratkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif diperlukan adanya kerjasama dan interaksi dalam kelompok tersebut untuk mencapai pemahaman bersama dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

- a. Meningkatkan hasil akademik yang mana siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu.

¹⁵Kardi dan Nur dalam Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm.5.

Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2011), hlm. 6.

¹⁶David W.Johnson & Roger T. Johnson, “ An Overview of Cooperative Learning”,<http://www.co-operation.org/home/introduction-to-cooperative-learning/> diakses tanggal 20 April 2015.

- b. Memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar, perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial.
- c. Mengembangkan keterampilan sosial siswa antara lain: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri:

- a. Bertujuan menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk mempelajari materi dan menyelesaikan masalah pada materi yang dibahas.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa-siswa dengan memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Menurut Agus Suprijono¹⁷ pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Kelompok di sini merupakan kelompok siswa yang ada interaksi. Setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran-perannya sebagaimana norma yang mengatur perilaku anggota

¹⁷Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm.54.

kelompok. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif yang benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif.

Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan:

- a. "Memudahkan siswa belajar" sesuatu yang "bermanfaat" seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.
- b. Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Menurut Slavin¹⁸ pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda.

Model-model pembelajaran kooperatif secara khusus bertujuan menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan kehadiran para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil yang memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama

¹⁸Robert E Slavin, 2005 *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Alih bahasa : Nurulita Yusron (Bandung : Nusa Media, 2005), hlm.103.

diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Effandi Zakaria dan Zanaton Iksan bahwa:

*Cooperative learning is grounded in the belief that learning is most effective when students are actively involved in sharing ideas and working cooperatively to complete academic tasks. Cooperative learning has been used as both an instructional method and as a learning tool at various levels of education and in various subject areas.*¹⁹

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah berdasarkan pada keyakinan bahwa pembelajaran adalah paling efektif yang mana siswa aktif dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas belajar. Pembelajaran kooperatif telah digunakan sebagai model pembelajaran pada berbagai jenis tingkat pendidikan dan berbagai jenis mata pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan bersama. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika dan hanya jika siswa lainnya juga mencapai tujuan tersebut. Setiap anggota dalam satu kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama.

Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.²⁰ Dalam model pembelajaran

¹⁹Effandi Z, Zanaton I, *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Educations: A Malaysian Perspective. Malaysia: 3(1) 2006, hlm.36.

²⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 202.

ini siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan anggota lainnya. Karena itu dalam pembelajaran model ini, siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Menurut Isjoni,²¹ pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan belajar kelompok. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dalam kelompok bekerjasama sehingga terjadi interaksi sosial dimana antar siswa dapat saling membelajarkan satu sama lain.

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif sangatlah berbeda dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan adanya proses kerjasama dalam kelompok sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini bukan hanya pencapaian dalam hal penguasaan materi saja melainkan adanya proses kerjasama dalam mencapai tujuan akademik tersebut.

Selain itu pembelajaran kooperatif tidaklah sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Terdapat lima unsur dasar pembelajaran kooperatif yang

²¹Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan KomunikaSI antar Peserta Didik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm.27.

membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Menurut Roger dan David Johnson,²² untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran kooperatif maka diperlukan adanya lima unsur dasar diantaranya adalah: (1) Saling ketergantungan positif (*positive interdependence*); (2) tanggung jawab perseorangan (*personal responsibility*); (3) Interaksi promotif (*face to face promotive interaction*); (4) komunikasi antar anggota (*interpersonal skill*); (5) pemrosesan kelompok (*group processing*).

Secara ringkasnya karakteristik pembelajaran kooperatif seperti yang disampaikan oleh Rusman²³ adalah sebagai berikut:

1). Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2). Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Fungsi manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen

²²Agus Supriyono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 58.

²³Rusman. *Model-model Pembelajaran*, hlm. 207.

sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3). Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajarn kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara berkelompok. Oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4). Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan bekerja sama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkrompok. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif ini mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Siswa akan merasakan bahwa mereka akan mencapai sebuah tujuan kelompok maka mereka harus memiliki kebersamaan untuk mencapai tujuan tersebut. Siswa harus benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya. Oleh karena itu sikap toleransi, kerjasama,dan menghargai pendapat oranglain sangat diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok tersebut.

Model pembelajaran kooperatif ini sangat dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Slavin yang menyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan

sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

3. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama/tahapan yang digunakan di dalam pembelajaran seperti yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Langkah- langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. Teknik “TAKBIR”

Teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) adalah merupakan improvisasi dan modifikasi pembelajaran kooperatif TGT (*Team Game Turnament*). Hal tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh Robert E. Slavin “improvisasikanlah modivikasi pembelajaran kooperatif anda, begitu anda mempunyai beberapa pengalaman dengan pembelajaran kooperatif, adaptasi teknik-teknik tim untuk situasi dan kebutuhan anda sendiri, kemudian ikuti prinsip-prinsip berikut : (1) pastikan anda menawarkan penghargaan atau rekognisi, (2) buatlah agar setiap siswa bertanggung jawab atas kinerja mereka masing-masing, (3) tentukanlah sistem skor yang memberikan kesempatan kepada siswa dengan semua tingkat kinerja untuk berkontribusi secara berarti kepada skor tim atau karya tim.²⁴ Dalam pembelajaran ini kerja tim/kelompok sangat diutamakan. Sehingga diharapkan siswa yang punya kemampuan lebih dapat menjelaskan pada teman sekelompok yang belum memahami. Siswa dalam Tim dituntut untuk aktif tanpa kecuali. Menurut Sriyono²⁵ keaktifan ialah meliputi aktif jasmani maupun rokhani, pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar siswa-siswanya aktif.

Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi:

a. Keaktifan indera

Murid-murid harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

²⁴Robert E. Salvin, *Cooperative Learning*, hlm. 272.

²⁵Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm75.

b. Keaktifan akal

Akal anak harus diaktifkan untuk memecahkan masalah, mempertimbangkan, menyusun pendapat, dan mengambil keputusan.

c. Keaktifan Ingatan

Anak aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru kemudian menyimpannya di otak untuk suatu saat diutarakan kembali.

d. Keaktifan emosi

Keaktifan emosi dalam hal ini siswa senantiasa berusaha menyukai atau mencintai pelajaran, karena sesungguhnya mencintai pelajaran akan menambah hasil belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam mengerjakan sesuatu sangat berarti dalam pendidikan dan pengajaran karena dari hasil yang dicapainya akan menjadikan siswa rajin, tekun, tahan uji dan percaya pada diri sendiri. Menurut Melvin L. Silberman²⁶ salah satu cara paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif adalah dengan membagi kelas menjadi pasangan-pasangan dan membentuk kemitraan dalam belajar. Jika berpasangan nyaris tidak mungkin bahwa salah satu siswa akan diabaikan, sulit pula menyembunyikan diri atau tidak aktif dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran TAKBIR/TGT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk tim-tim (kelompok kecil) yang terdiri atas 3-5 siswa yang heterogen, yaitu siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, sedang, dan

²⁶Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 44.

rendah, kemudian berpasangan dengan penantang. Inti dari model ini adalah adanya *game* dan turnamen akademik.

Siswa dikelompokkan menjadi enam tim yang heterogen (satu kelompok 5 orang) dengan nama karakter yang dikehendaki contoh : no. 1. Aktif, no. 2. Kreatif, no. 3. Semangat, no. 4. Inovatif dan no. 5. Jujur dan lain lain. Siswa duduk dengan timnya, guru kemudian menyajikan materi dan selanjutnya siswa bekerja mengerjakan LKS dengan kelompoknya masing-masing. Apabila ada anggota kelompok yang kurang mengerti dengan materi dan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertugas memberikan jawaban serta menjelaskannya sebelum pertanyaan tersebut diajukan kepada guru. Untuk memastikan apakah semua anggota kelompok telah menguasai materi, maka siswa akan bertanding dalam *game* dan turnamen akademik. *Game* hanya diikuti oleh perwakilan dari masing-masing kelompok, sedangkan turnamen diikuti oleh semua siswa.

Ketika turnamen akademik, siswa akan dipisahkan dengan kelompok asalnya untuk ditempatkan dalam meja-meja turnamen. Setiap meja turnamen terdiri dari beberapa siswa yang mewakili kelompoknya masing-masing. Penentuan dimana meja turnamen yang akan ditempati oleh siswa dilakukan oleh guru, yaitu dengan melihat homogenitas akademik. Maksudnya, siswa yang berada dalam satu meja turnamen adalah siswa dengan kemampuan akademiknya setara. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh saat *pre-test* atau berdasar penunjukan dari teman dalam timnya.

Selanjutnya kami disajikan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran TGT. Menurut Robert E. Slavin,²⁷ langkah-langkah model pembelajaran TGT ada lima tahap, yaitu: tahap presentasi di kelas, tim, *game*, turnamen, dan rekognisi tim dan penulis kembangkan dengan menambahkan kartu lagu yang liriknya boleh diciptakan oleh tim tersebut. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

(1) Presentasi di kelas

Pembelajaran dan penyajian materi dalam TGT diperkenalkan melalui presentasi kelas. Presentasi kelas dilakukan oleh guru pada saat awal pembelajaran. Guru menyampaikan materi kepada siswa terlebih dahulu yang biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung melalui ceramah. Pada tahap ini, siswa juga dapat diikutsertakan saat penyajian materi. Bahkan agar lebih menarik, penyajian materi bisa disajikan dalam bentuk audiovisual yang dikemas dalam CD interaktif. Pada saat penyajian materi, siswa harus benar-benar memperhatikan serta berusaha untuk memahami materi sebaik mungkin, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok, *game* dan saat turnamen akademik.

Selain menyajikan materi, pada tahap ini guru juga menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, serta memberikan motivasi. Setelah itu, siswa dituntut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan mempresentasikan jawaban di depan kelas serta bernyanyi sesuai dengan tema pembelajaran dengan lirik lagu sesuai kreativitas tim tersebut yang ditentukan.

²⁷Robert E Slavin, *Cooperative Learning*, hlm.166-167.

(2) Tim/kelompok

Yang dimaksud tim adalah kelompok belajar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa terlibat secara aktif proses berpikir dan kegiatan belajar.²⁸ Siswa berkelompok dengan tim yang telah terbentuk setelah penyajian materi selesai disampaikan oleh guru,. Dalam kelompoknya siswa berusaha mendalami materi yang telah diberikan guru agar dapat bekerja dengan baik dan optimal saat turnamen.

Guru memberikan Lembar Kerja Siswa untuk dikerjakan. Siswa mencocokkan jawabannya dengan jawaban teman sekelompok. Bila ada siswa yang mengajukan pertanyaan, teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjawab dan menjelaskan pertanyaan tersebut sampai semua siswa dalam tim benar-benar telah mengerti dan faham. Apabila teman sekelompoknya tidak ada yang bisa menjawabnya, maka siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru di depan kelas oleh ketua timnya yang kemudian ketua tim berkewajiban menjelaskan pada kelompoknya dengan waktu yang telah ditentukan.

Semangat dalam belajar kelompok sangat bermanfaat bagi siswa , karena dapat mengembangkan keterampilan bersosial dengan siswa lain. Keterampilan sosial memupuk keterampilan kerja sama siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah berbagi tugas dengan anggota kelompoknya, saling bekerja sama, aktif bertanya, menjelaskan dan mengemukakan ide, menanggapi

²⁸Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 41.

jawaban/pertanyaan dari teman, dan sebagainya yang menumbuhkan karakter-karakter yang diharapkan dan peningkatan prestasi dalam belajar.

(3) Aktif

Menurut Melvin L. Silberman, belajar aktif adalah belajar yang memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah belajar aktif.²⁹ Seluruh siswa aktif memecahkan masalah atau mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Apabila siswa telah selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa bersama anggota kelompoknya mengucapkan takbir (*Allahu Akbar*), tugas siswa selanjutnya adalah melakukan permainan/*game*. Sesuai dengan tingkat perkembangannya *game* adalah dengan teknik pembelajaran yang sangat disenangi siswa. *Game* dimainkan oleh perwakilan dari tiap-tiap kelompok pada meja yang telah dipersiapkan. Di meja tersebut terdapat kartu bernomor yang berhubungan dengan nomor pertanyaan-pertanyaan pada lembar permainan yang harus dikerjakan peserta. Siswa yang tidak bermain juga berkewajiban mengerjakan soal-soal *game* beserta teman sekelompoknya.

(4) Kreatif

Menurut S. C. Utami Munandar, kreatif adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.³⁰ Sedangkan menurut John Haefele yang dikutip oleh The Liang Gie, kreatif adalah

²⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm. 9.

³⁰S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 47.

kemampuan merumuskan gabungan-gabungan baru dari dua atau lebih konsep yang sudah ada dalam pikiran.³¹ Dalam pembelajaran ini sebelum turnamen dimulai masing-masing tim menerima kartu lagu sesuai dengan tema (biasanya dilakukan pada akhir bab atau tema pembelajaran).

Turnamen diikuti oleh semua siswa. Tiap-tiap siswa akan ditempatkan di meja turnamen dengan siswa dari kelompok lain yang kemampuan akademiknya setara. Jadi, dalam satu meja turnamen akan diisi oleh siswa-siswa homogen (kemampuan setara) yang berasal dari kelompok yang berbeda.

Meja turnamen diurutkan dari tingkatan kemampuan tinggi ke rendah. Meja 1 untuk siswa dengan kemampuan tinggi, meja 2 untuk siswa dengan kemampuan sedang. Meja 3 untuk siswa dengan kemampuan di bawah siswa-siswa di meja 2, atau sebaliknya dan seterusnya. Di meja turnamen tersebut siswa akan bertanding menjawab soal-soal yang disediakan mewakili kelompoknya.

Soal-soal turnamen harus dirancang sedemikian rupa agar semua siswa dari semua tingkat kemampuan dapat menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Di sini guru diharapkan membuat atau mempersiapkan kartu soal yang banyak variasinya.

Siswa yang mendapat skor tertinggi akan naik ke meja yang setingkat lebih tinggi. Siswa yang mendapatkan peringkat kedua bertahan pada meja yang sama, sedangkan siswa dengan peringkat-peringkat di bawahnya akan turun ke meja yang tingkatannya lebih rendah.

Setelah siswa ditempatkan dalam meja turnamen, maka turnamen dimulai dengan memperhatikan aturan-aturannya. Aturan-aturan turnamen TGT yaitu:

³¹The Liang Gie, *Cara belajar yang Efisien*, Jilid 2, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 243.

(a) Cara memulai permainan

Untuk memulai permainan, terlebih dahulu ditentukan pembaca pertama. Cara menentukan siswa yang menjadi pembaca pertama adalah dengan menarik kartu bernomor. Siswa yang menarik nomor tertinggi adalah pembaca pertama.

(b) Kocok dan ambil kartu bernomor dan carilah soal yang berhubungan dengan nomor tersebut pada lembar permainan.

Setelah pembaca pertama ditentukan, pembaca pertama kemudian mengocok kartu dan mengambil kartu yang teratas. Pembaca pertama lalu membacakan soal yang berhubungan dengan nomor yang ada pada kartu. Setelah itu, semua siswa harus mengerjakan soal tersebut agar mereka siap ditantang. Setelah si pembaca memberikan jawabannya, maka penantang I (siswa yang berada di sebelah kirinya) berhak untuk menantang jawaban pembaca atau melewatinya.

(c) Tantang atau lewati

Apabila penantang I berniat menantang jawaban pembaca, maka penantang I memberikan jawaban yang berbeda dengan jawaban pembaca. Jika penantang I melewatinya, penantang II boleh menantang atau melewatinya pula. Begitu seterusnya sampai semua penantang menentukan akan menantang atau melewati.

Apabila semua penantang sudah menantang atau melewati, penantang II memeriksa lembar jawaban dan mencocokkannya dengan jawaban pembaca serta penantang. Siapapun yang jawabannya benar berhak menyimpan kartunya. Jika jawaban pembaca salah maka tidak dikenakan sanksi, tetapi bila jawaban penantang salah

maka penantang mendapatkan sanksi. Sanksi tersebut adalah dengan mengembalikan kartu yang telah dimenangkan sebelumnya (jika ada).

(d) Memulai putaran selanjutnya

Setiap memulai putaran siswa diharapkan mengucapkan **takbir** (*Allahu Akbar*), semua posisi bergeser satu posisi kekiri. Siswa yang tadinya menjadi penantang I berganti posisi menjadi pembaca, penantang II menjadi penantang I, dan pembaca menjadi penantang yang terakhir. Setelah itu, turnamen berlanjut sampai kartu habis atau sampai waktu yang ditentukan guru.

(5) Berbasis Inovasi

Proses pembelajaran Inovatif bisa mengadaptasi model pembelajaran yang menyenangkan, *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran Inovatif.³² Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya, tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan, bosan dan lain lain. Dalam teknik “TAKBIR” sebelum perhitungan poin tiap tim diberi kesempatan menambahkan poin dari tim lain karena kreativitas bernyanyi lagu sesuai dengan tema pembelajaran. Contoh tim yang berhasil menyanyikan lagu sesuai pembelajaran dengan baik dan mendapat suara terbanyak berhak mendapat tambahan penghargaan yaitu 3 poin. Peringkat 2 berhak mendapat 2 poin dan yang lain 1 poin atau sesuai dengan kesepakatan. Apabila turnamen telah berakhir, siswa mencatat nomor yang telah mereka menangkan pada lembar skor permainan. Pemberian poin turnamen selanjutnya dilakukan oleh guru.

³²Amri Sofan, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di dalam Kelas* (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 15.

(6) Rekognisi tim (penghargaan tim)

Setelah pembelajaran usai, tiap tim mendapatkan penghargaan sesuai perjuangan yang telah dilalui. Untuk menghitung skor tim dengan mencatat setiap poin kemajuan anggota tim pada lembar rangkuman tim . Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rerata skor kelompok. Penghargaan kelompok diberikan sesuai kriteria berikut³³ :

Tabel. 2.2. Kriteria Penghargaan Tim/Kelompok

Kriteria	Penghargaan	Keterangan
15	Tim Baik	Nama-Nama Tim Istimewa
16	Tim Sangat Baik	Di pajang di papan sampai waktu yang ditentukan atau sampai ada siswa berprestasi di kelas tersebut.
17	Tim Super	

5. Bahasa Arab dalam Pembelajaran di MI

a) Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial-budaya. Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab di Madrasah tidak terpisahkan dari bidang-bidang studi (mata pelajaran) lain yang diajarkan pada Madrasah.

³³Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, hlm.160.

b) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab Kelas V MI.

Tabel 2.3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab Kelas V semester ganjil³⁴

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1. Menerima bahwa kemampuan berbahasa merupakan anugerah Allah SWT. 1.2. Termotivasi menggunakan kemampuan berbahasa untuk hal-hal yang baik sebagai wujud syukur atas anugerah Allah SWT tersebut. 1.3. Meyakini bahwa bahasa Arab adalah bahasa pengantar memahami ajaran Islam</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p>	<p>2.1. Memotivasi rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga. 2.2. Membiasakan perilaku jujur dalam berinteraksi menggunakan bahasa arab dengan keluarga, teman, dan guru. 2.3. Membiasakan disiplin dalam berinteraksi menggunakan bahasa arab dengan keluarga, teman, dan guru.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1. Memahami bentuk dan makna kata, frase, kalimat sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan terkait topik: غرفة الجلوس والمذاكرة؛ baik secara lisan maupun tertulis. 3.2. Memahami bentuk dan makna kata, frase, kalimat sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan terkait topik: في الحديقة؛ baik secara lisan maupun tertulis.</p>

³⁴Lampiran KMA No. 165 Tahun 2014, hlm.129.

... lanjutan tabel 2.3.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.3. Memahami bentuk dan makna kata, frase, kalimat sederhana sesuai dengan unsur kebahasaan dan terkait topik: الألوان ؛ baik secara lisan maupun tertulis.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Mempraktikkan bunyi huruf, kata, frase, dan struktur kalimat bahasa Arab sesuai dengan maknanya secara tertulis dan lisan terkait topik: غرفة الجلوس والمذاكرة؛ 4.2. Mempraktikkan bunyi huruf, kata, frase, dan struktur kalimat bahasa Arab sesuai dengan maknanya secara tertulis dan lisan terkait topik: في الحديقة؛ 4.3. Mempraktikkan bunyi huruf, kata, frase, dan struktur kalimat bahasa Arab sesuai dengan maknanya secara tertulis dan lisan terkait topik: الألوان

6. Prestasi Belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar

Di dalam Webster's New Internasional Dictionary mengungkapkan tentang prestasi yaitu: *Achievement testa standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study*. Mempunyai arti kurang lebih prestasi adalah standart test untuk engukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.³⁵

³⁵<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. Diakses 15 Agustus 2015. 20:26

Menurut Ahmadi dan Supriyono bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Tulus Tu'u menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.³⁶

Kebutuhan untuk prestasi adalah mengatasi hambatan, melatih kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sulit dengan baik dan secepat mungkin. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Widyastuti, menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian hasil usaha belajar dalam setiap perbuatan siswa untuk mencapai tujuan yang selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian.³⁷

Dari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar seseorang yang dicapai dalam bentuk nilai.

b) Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.³⁸ Menurut Slameto bahwa factor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁹

³⁶Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.75

³⁷Widyastuti, Rahma, *Hubungan Motivasi Belajar Dan Hasil Tes Intelegensi Dengan Prestasi Belajar*. 2010. Tesis. <http://eprints.uns.ac.id/4016/1/169662309201010371.pdf>. Diakses 23 Desember 2014 Pukul 08:53, hlm.35.

³⁸Kartika Wandini, *Pengaruh Pola Asuh Belajar, Lingkungan Pembelajaran, Motivasi Belajar Dan Potensi Akademik Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*. 2008. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2038/A08kwa.pdf?sequence=5>. Diakses 15 Agustus 2015. 18:54. hlm. 19.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri individu, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah terdiri dari: (1) Kesehatan; dan (2) Cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari: (1) intelegensi; (2) perhatian; (3) minat; (4) bakat; (5) motif; dan (6) Kematangan; dan (7) kesiapan. Sedangkan faktor Kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Faktor intern menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh: (1) sikap terhadap belajar; (2) Motivasi belajar; (3) Konsentrasi belajar; (4) Mengolah bahan belajar; (5) Menyimpan perolehan hasil belajar; (6) Menggali hasil belajar yang tersimpan; (7) Kemampuan berprestasi atau unjuk belajar; (8) Rasa percaya diri; (9) Intelegensi dan keberhasilan belajar; (10) Kebiasaan belajar; dan (11) Cita-cita siswa.⁴⁰

Dimiyati dan Mujiono memerinci faktor yang mempengaruhi belajar dari sudut pandang psikologis. Faktor intern ini relatif dapat dikondisikan oleh guru dengan memberikan motivasi berprestasi pada peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengoptimalkan faktor intern peserta didik adalah:

- 1) Berfikir positif terhadap kondisi yang dihadapi.
- 2) Menciptakan suasana yang menggembirakan dalam belajar.
- 3) Pemberian selingan beberapa menit saat belajar untuk mengembalikan konsentrasi belajar (*ice breaking*).

⁴⁰Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm. 236-247.

- 4) Menempatkan posisi peserta didik sebagai subyek belajar.
- 5) Memberikan dengan teknik belajar dalam menyimpan perolehan belajar.
- 6) Memberikan dengan teknik belajar dalam upaya menggali hasil belajar.
- 7) Memberi kesempatan peserta didik dalam melakukan unjuk hasil belajar.
- 8) Pemberian kesempatan sebagai upaya memunculkan rasa percaya diri peserta didik.
- 9) Peserta didik dibiasakan memecahkan masalah sebagai upaya mengasah intelegensi yang dimilikinya.
- 10) Pemberian penghargaan atau hukuman sebagai upaya mengoptimalkan kebiasaan belajar yang baik.
- 11) Mengaitkan pemilikan cita-cita dengan kemampuan berprestasi dalam membangkitkan keberanian bereksplorasi.

b. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu factor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga berkaitan dengan cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.⁴¹ Faktor sekolah berkaitan dengan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Sedangkan

⁴¹Nidlomun Ni'am. *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*. 2013. <http://fauzicahdemak.wordpress.com/2013/05/02/resume-belajarfaktor-faktor-yang-mempengaruhinyabab-iii-faktor-faktor/>. Diakses 15 Juli 2015 19:46.

faktor masyarakat berkaitan dengan kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dimiyati dan Mujiono menitikberatkan faktor ekstern belajar pada upaya yang dilakukan sekolah. Upaya tersebut meliputi: (1) Guru sebagai pembina siswa belajar; (2) prasarana dan sarana pembelajaran; (3) Kebijakan penilaian; (4) Lingkungan sosial di sekolah; dan (5) Kurikulum sekolah.⁴²

Upaya yang dapat dilakukan sekolah pada faktor ekstern belajar meliputi:

- a). Guru melakukan tugas pembelajaran sebagai berikut:
 - Membangun hubungan baik dengan peserta didik
 - Menggairahkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik
 - Mengorganisasi belajar
 - Melaksanakan pendekatan pembelajaran secara tepat
 - Mengevaluasi hasil belajar secara jujur dan obyektif
 - Melaporkan hasil belajar kepada orang tua peserta didik
- b). Penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana pembelajaran secara optimal.
- c). Menganut pembelajaran tuntas yang memberikan remidi pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dan memberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan.
- d). Penciptaan lingkungan sosial sekolah yang menggembirakan bagi peserta didik.
- e). Penyusunan kurikulum sekolah yang dapat memenuhi harapan berbagai pihak.

⁴²Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 247-254.

B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

Menurut Abdurrahman untuk mendapatkan suatu teori pendidikan dari Al-Qur'an dituntut suatu keberanian tersendiri untuk melakukan kontinuitas ijtihad, sehingga Al-Qur'an tidak menjadi sekedar simbolisme keagamaan dan sekedar mutiara hikmah yang dianggap sakral. Al-Qur'an seharusnya melahirkan fondasi ideologi Islam. Maka dari itu setiap permasalahan pendidikan islam harus dirujukan kepada pemahaman dasar prinsipnya. Dan Al-Qur'an sendiri banyak mengandung prinsip-prinsip pendidikan.⁴³

1. Pembelajaran Kooperatif, Kerjasama/Tim dalam Perspektif Islam

Teamwork dalam Islam dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama atau saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik atau sesuai syariat islam. Sebagaimana firman Allah SWT:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٨﴾

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁴⁴

Teamwork juga merupakan komponen utama demokrasi Islam, yang terus-menerus diperlukan untuk memperkuat dan menjalankan sistem untuk jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, saat ini konsep *teamwork* atau bekerja dalam satu tim sangat ditekankan karena hal ini merupakan unsur penting yang menjamin

⁴³<https://ww. Academia.edu/Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah. Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an>. Diakses tanggal 30 Juli 2015 Pukul 10.00.

⁴⁴QS. Al-Maidah (5); 2.

kecemerlangan dan keberhasilan terutama dalam pembelajaran. Untuk mencapai persatuan di kalangan umat Islam, kita harus mencari *common denominator*, suatu persamaan kriteria pengikat dalam satu pokok, senasib. Kita tahu bahwa kaum mukminin itu bersaudara. Jadi siapa saja yang seiman, bersaudara. Inilah ikatan utama, sama-sama percaya kepada Allah, mengakui bahwa Muhammad itu Rasulullah, Al-Quran itu Kitabullah, melaksanakan puasa, shalat, haji dan sebagainya. Semua adalah Muslim, semua adalah Mukmin dan bersaudara. Persaudaraan antar sesama manusia bersifat universal. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia bersuku-suku, berbangsa-bangsa agar mereka saling *ta'arruf*, saling kenal.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴⁵

Perlu pula diketahui, bahwa persaudaraan tidak hanya meliputi *ukhuwah* di kalangan umat Islam sendiri. *Ukhuwah* umat Islam adalah persaudaraan dan kerjasama yang bersifat universal, yang juga bisa diterapkan atas seluruh umat manusia secara luas, sesuai dengan ayat Al-Quran :

وَمَا اَرْسَلْنَاكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ ﴿١٧﴾

⁴⁵QS. Al-Hujurat (49); 13.

“Dan tidak Ku-utus engkau (wahai Muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi sekalian alam.”⁴⁶

Oleh karenanya, kita diharapkan memiliki rasa saling menghargai, saling mencintai sesama manusia, tolong menolong meski pendirian, agama dan ras kita berbeda. Kita harus punya rasa persaudaraan, sepanjang mereka tidak mengganggu kita.

Dengan demikian jelaslah bahwa kerjasama yang sebenarnya hanya dapat dicapai melalui beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta berpegang kuat kepada ajaran-Nya. Persahabatan kepada cinta karena Allah akan mendapat rahmat dari-Nya apalagi kerja sama sebagai *teamwork* dalam pembelajaran akan sangat membantu memudahkan dalam memahami suatu pembelajaran.

2. Teknik “TAKBIR” dalam Perspektif Islam

Teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) adalah teknik pembelajaran yang merupakan improvisasi dari TGT (*Team Games Tournament*) yang dipelopori oleh Robert E. Slavin. Dalam Islam turnamen atau berlomba-lomba dalam kebaikan sangat dianjurkan, sesuai dengan firman Allah ;

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَتِ بِكُمْ اللهُ جَمِيعًا
 اِنَّ اللهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

*“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*⁴⁷

⁴⁶QS. Al-Anbiyaa’ (27); 107.

⁴⁷QS. Al-Baqarah (2) ; 148.

Oleh karena itu dalam pembelajaranpun diperlukan perlombaan untuk mencapai tujuan atau prestasi yang diharapkan. Setelah mencapai target ketuntasan yang ditentukan seorang guru diharapkan memberikan penguatan/rekognisi tim, agar semakin kuat hasrat anggota tim untuk membuat tim mereka berhasil dengan baik, sehingga kemungkinan mereka akan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain untuk melakukan yang terbaik. Allah SWT berfirman :

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ تَحْزَنُونَ ﴿١١٢﴾

“(tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”⁴⁸

Demikian Allah SWT memberikan teladan kepada hamba-Nya untuk memberikan pahala bagi siapa yang berbuat baik, hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa memberikan penguatan, hadiah, rekognisi tidak melanggar aturan Islam.

3. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Salah satu prestasi belajar bahasa Arab yang merupakan aspek pendidikan dan jalan mendapatkan ilmu adalah membaca. Memahami teks bacaan dan mampu menghafal *mufradat*. Karena itu kehidupan kita tidak pernah terlepas dari membaca dan menulis. Ilmu akan kita dapat bila kita mengindahkan suatu perlakuan tentang

⁴⁸QS. Al-Baqarq (2) : 112.

membaca dan memahami apa yang kita baca. Untuk benar-benar memahami urgensi dari membaca, mari kita lihat firman Allah SWT tentang membaca yang terdapat dalam al-Qur'an. Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk gemar membaca. Allah tidak akan memerintahkan kepada hamba-Nya tentang sesuatu melainkan sesuatu itu akan membawa manfaat untuk hamba-Nya. Ini berarti membaca merupakan suatu hal yang akan membawa manfaat untuk manusia dalam mencapai tujuan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".⁴⁹

Namun, dalam realitanya siswa sering dihadapkan pada tingkat kesulitan dalam menemukan masalah-masalah pokok isi berita maupun wacana/teks. Kondisi saat ini banyak siswa yang tidak suka pada kegiatan membaca, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu wacana. Dengan demikian, tidak heran jika orang menyebutkan bahwa tradisi membaca sebagai ciri khas masyarakat terpelajar sangat menyedihkan.

Sebenarnya, sebagai siswa dituntut untuk dapat menggali berbagai sumber informasi dari berbagai media elektronik maupun cetak. Selanjutnya siswa

⁴⁹QS. Al-Alaq (96); 1-5.

diharapkan mempunyai minat tinggi dalam membaca sumber informasi lain agar wawasan siswa berkembang sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disebutkan Firman Allah SWT dalam surat lain ;

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٦﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ
شَكُورٌ ﴿٢٧﴾

*”Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.*⁵⁰

Menurut Nana Sudjana prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan kepadanya atau usaha siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵¹

Proses pendidikan dan pembelajaran di kelas mengharapkan selalu ada situasi yang memerlukan sikap yang tegas dalam mengambil keputusan berkaitan dengan perencanaan kegiatan penilaian hasil belajar secara individu atau kelompok dalam lingkungan tertentu, dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Konsep tersebut secara implisit dijelaskan Khurshid Ahmad, *“Education is a continuous process*

⁵⁰QS. Al-Fathir ; 29-30.

⁵¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm 54.

through which moral, mental and physical training is provided to younger generations, who also acquire their ideals culture through it”.⁵²

Prestasi dalam bahasa kehidupan sering ditandai dengan pencapaian status atau kondisi yang lebih baik atau setidak-tidaknya, prestasi adalah jika seseorang tetap mampu mempertahankan status dan keadaan yang sudah dicapai. Disana terdapat tolok ukur seseorang untuk mendefinisikan konsepsi prestasi. Bahkan dari sisi lain, tolok ukur prestasi bisa dengan memperbandingkan diri sendiri, orang lain, lembaga atau organisasi lain terhadap tingkat pencapaiannya.

Dalam pendidikan Islam prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa ajaran-ajaran agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘Azza wa Jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam. Allah ‘Azza wa Jalla berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

⁵²Khurshid Ahmad, *Principles Of Islamic Educatio*, (Lahore : Islamic Publication Limited, 1959), hlm. 4.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵³

Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Allah Ta’ala berfirman :

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵⁴

Dalam konsep Islam diharapkan adanya keseimbangan antara prestasi dunia dan akhirat. Bahkan prestasi dunia adalah untuk prestasi di akhirat. Dalam konteks ini bisa difahami konsepsi Al-Qur’an surat Al Qashash ayat 77:

وَأَبْتَغِ فِيْمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat

⁵³QS. At-Tahrim(66) : 6.

⁵⁴QS. Al-Mujadalah (58) : 11.

*kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*⁵⁵

Dengan demikian dapat kita tarik benang merah bahwa prestasi dalam pandangan psikologi Islam adalah jika pencapaian kesuksesan tersebut diniatkan, diproses dan didapatkan sesuai aqidah Islam tanpa terpisahkan antara dunia dan akhirat. Sebab dalam konsepsi Islam juga bahwa setiap amal perbuatan akan dicatat dan kelak akan dimintai pertanggung jawaban. Hal ini dapat dibuka dalam Al Quran surat Al Zalzalah :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧٠﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٧١﴾

*“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.*⁵⁶

Dalam konsepsi psikologi Islam bahwa yang disebut prestasi hanya terjadi jika amalan dan keberhasilan seseorang yang mendasarkan aqidah dan syariah Islam.

Selanjutnya, sebuah prestasi yang hakiki dalam Islam tidak hanya pada puncak pencapaian (*the end process of pipe*), tetapi juga sejak dari niat karena Allah, dan selama proses yang diproses dengan ruh syariah dan aqidah Islam, maka ketika itu pula sudah bernilai prestasi sebab ketika itu pula Allah SWT memberikan pahala atas segala usahanya, sekecil apapun. Subhanallah! Dengan demikian,

⁵⁵QS. Al-Qashash (28) : 77.

⁵⁶QS. Al-Zalzalah (99) : 7-8.

seorang muslim, jika setiap amal perbuatannya adalah “*based on*” karena Allah SWT, maka sudah masuk dalam ranah amal prestasi hakiki.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*. Sedang bentuk *pre-experimental design* terdapat beberapa macam, yaitu: *one-shoot case study*, *one-group pretes-posttes design*, dan *intact-group comparison*.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan *intact-group comparison* karena adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.1. Rancangan penelitian

KELAS	PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
E	O1	X	O2
K	O1		O2

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Pre-test

X : Perlakuan dengan teknik “TAKBIR”

O2 : Post-Test

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, (Bandung : Alfabeta Press, 2010), hlm.108.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang diamati yaitu variabel bebas dan variabel terikat, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran, dengan uraian sebagai berikut:

a. Definisi Operasional

Model pembelajaran adalah cara yang dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang meliputi model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi).

b. Indikator

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan dengan teknik "TAKBIR".

c. Skala Pengukuran

Skala nominal yang terdiri dari dua kategori, yaitu: kelompok pertama diberikan model pembelajaran kooperatif dengan dengan teknik "TAKBIR", sedangkan kelompok kedua model pembelajaran kooperatif konvensional.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar bahasa Arab, dengan uraian sebagai berikut:

a. Definisi Operasional

Prestasi belajar bahasa Arab adalah hasil usaha yang telah dicapai siswa dalam memahami konsep memahami teks bacaan dan menghafal *mufradat*. Setelah melalui kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.

b. Indikator

Nilai tes prestasi belajar siswa tentang memahami teks bacaan dan menghafal *mufradat*.

Tabel 3.2. Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	<p>Variabel bebas:</p> <p>Model pembelajaran kooperatif dengan dengan teknik “TAKBIR”.</p>	<p>1. Kegiatan Penanaman Konsep</p> <p>a. Presentasi kelas dan membimbing siswa untuk mengetahui materi <i>Fii al-Hadiiqah</i></p> <p>b. Guru menerangkan materi membaca <i>Fii-al-hadiiqah</i></p> <p>2. Kegiatan Pemahaman Konsep</p> <p>a. Guru memberikan pembelajaran dan penguatan materi melalui model pembelajaran kooperatif teknik “TAKBIR”</p> <p>b. Siswa dibentuk kelompok untuk menerapkan pembelajaran teknik “TAKBIR”</p> <p>c. Siswa melakukan kegiatan kerja kelompok.</p>

... lanjutan tabel 3.2.

No.	Variabel	Indikator
		<p>3. Kegiatan Pembiasaan Keterampilan</p> <p>a. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyelesaikan soal yang terkait dengan materi secara individu.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran .</p>
2.	<p>Variabel terikat:</p> <p>Prestasi belajar</p> <p>Bahasa Arab</p>	<p>Hasil tes <i>pre test</i> (tes awal) dan tes <i>post test</i> (tes akhir) dalam memahami teks bacaan dan menghafal <i>mufradat</i>.</p>

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I yang berlokasi di Jl. Bandung no. 7C Kota Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I yang berlokasi di Jl. Bandung no. 7C Kota Malang yang terdiri dari 8 paralel kelas yaitu kelas VA sampai dengan VH.

Sedang sampel yang diambil adalah kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VH sebagai kelas eksperimen.

E. Alasan Memilih Sampel

Adapun alasan memilih sampel Kelas VA dan VH di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I adalah banyaknya peserta remidi pada tiap tema di tiap tahunnya (kurang lebih ± 25 siswa atau sebesar 12%). Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa, ketidaktuntasan tersebut dikarenakan materi pelajaran bahasa Arab sangat sulit dan pembelajarannya kurang menarik.

Menurut informasi dari guru Bahasa Arab kelas V dan VI Dra. Hj. Ninik Zulaicha ketidaktuntasan siswa disebabkan beberapa hal yaitu, kurangnya jam pembelajaran di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang hanya 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam satu minggu padahal materi sangat padat. Kurangnya dukungan dari orang tua karena berharap bahwa usai lulus dari MIN Malang I akan melanjutkan ke SMP favorit di Malang sehingga mutlak tidak ada pembelajaran Bahasa Arab.⁵⁸

F. Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah suatu usaha memperoleh bahan dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti perlu menentukan langkah-langkah pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian.

⁵⁸Wawancara dengan Dra. Hj. Ninik Zulaicha guru Bahasa Arab Kelas V, tanggal 5 Agustus 2015.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Metode dokumentasi

Menurut Budiyono bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen yang telah ada.⁵⁹ Dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang resmi dimana telah terjamin keabsahannya.

2. Metode Tes

Menurut Budiyono bahwa metode tes adalah pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan atau suruh-suruhan kepada subyek penelitian.⁶⁰ Hal ini untuk mengetahui apakah materi yang diberikan oleh guru kepadasiswa sudah dikuasai oleh mereka dan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tes yang akan diberikan adalah pre test dan post test. Ngalim Purwanto⁶¹ menyatakan bahwa pre test merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan ketrampilan) yang akan diajarkan dan post test bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami kegiatan belajar.

3. Metode Angket

Menurut Budiyono metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian, responden, atau sumber data yang jawabannya diberikan secara tertulis.

⁵⁹Budiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press. 2003), hlm.54.

⁶⁰Budiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 55.

⁶¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari : tes, lembar observasi, foto kegiatan penelitian, dan angket.

a. Tes

Tes untuk mengetahui prestasi belajar bahasa Arab tema *Fii al-Hadiiqah*. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Soal tes yang telah dibuat, terlebih dahulu akan diujicobakan pada siswa kelompok non eksperimen yaitu kelas VG yang menurut analisis hari efektif pembelajaran VG lebih cepat 2 minggu sehingga pembelajaran tentang fii alhadiiqah sudah dilampaui.

Nilai siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{total skor}} \times 100$$

Nilai siswa selanjutnya dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di MIN Malang I, yaitu 67 atau 2,67. Bila ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 67, maka siswa tersebut diberikan remedi.

b. Lembar Observasi

Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁶²

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm. 229.

c. Foto Kegiatan Penelitian

Foto kegiatan penelitian merupakan bukti otentik suatu kegiatan. Foto kegiatan meliputi foto pada tahap perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran. Foto tahap perencanaan meliputi proses pembuatan peraga, dan diskusi antara peneliti dan kolaborator saat membahas keseluruhan penelitian. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran meliputi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

d. Angket.

Angket digunakan untuk mengetahui dampak belajar bahasa Arab siswa dan mengetahui informasi mengenai pengalaman mereka dalam belajar dengan teknik "TAKBIR".

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesulitan satu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁶³

⁶³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 168.

Validitas menunjukkan ketepatan antara obyek yang diukur dengan alat ukur.

Uji validitas isi dapat dilakukan oleh validator.

Untuk mempertinggi validitas isi, dapat melalui langkah-langkah :⁶⁴

- 1) Mengidentifikasi bahan-bahan yang telah diberikan beserta tujuan instruksionalnya.
- 2) Membuat kisi-kisi dari soal tes yang akan ditulis.
- 3) Menyusun soal tes beserta kuncinya.
- 4) Menelaah soal tes sebelum dicetak.

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan dengan teknik *korelasi product moment Pearson* dengan Microsoft Excel untuk semua bentuk soal baik pilihan ganda (PG), isian (I), maupun uraian (U), kemudian membandingkan r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r tabel dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika r hitung (r_{xy}) \geq dari r tabel maka item tersebut adalah valid.

Adapun rumusnya adalah .⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Indeks daya beda

N : Cacah subyek yang dikenai tes

⁶⁴Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press 2003), hlm. 208.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 213

X : Skor butir tes

Y : Total skor

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila tes (alat pengumpul data) yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa satu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Setelah diketahui jumlah item yang valid, selanjutnya uji reliabilitas instrumen yang berorientasi pada pengertian bahwa soal/angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, uji reliabilitas sendiri menggunakan *koefisien Spearman Brown* dengan Microsoft Excel untuk bentuk soal pilihan ganda/PG dengan skor 0 – 1 (salah = 0 dan benar = 1).

Sedangkan untuk isian/I dengan skor 0 – 2 (salah = 0 dan benar = 2) dan bentuk soal uraian/U dengan skor antara 0 – 5 menggunakan *koefisien Alpha Cronbach* dengan Microsoft Excel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai r hitung yang dihasilkan adalah positif dan lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%.

Adapun rumus Spearman Brown adalah :⁶⁶

$$r_{11} = \left(\frac{2r_{11/12}}{1 + r_{11/12}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Indeks reliabilitas instrumen

$r_{11/12}$: Indeks korelasi Pearson antara dua belahan instrumen

Dan rumus *Alpha Cronbach* adalah :⁶⁷

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_i}{S^2_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Indeks reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir instrumen

S^2_i : Varians setiap butir ke-i

S^2_t : Varians total

$$S^2_i = S_t^2 = \frac{\sum(\bar{X}-X)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum(\bar{X} - X)^2$: Jumlah kuadrat selisih rata-rata variabel x dengan variabel x.

N : Cacah subyek yang dikenai tes

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 223

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 238

3. Interpretasi nilai r_{xy} untuk validitas dan nilai r_{11} untuk reliabilitas⁶⁸

Interpretasi nilai r_{xy} untuk validitas dikategorikan sebagai berikut :

$0,80 < r_{xy} < 1,00$ validitas sangat tinggi/ST.

$0,60 < r_{xy} < 0,80$ validitas tinggi/T.

$0,40 < r_{xy} < 0,60$ validitas sedang/SD.

$0,20 < r_{xy} < 0,40$ validitas rendah/R.

$0,00 < r_{xy} < 0,20$ validitas sangat rendah/SR.

$r_{xy} < 0,00$ tidak valid/TV.

Dan interpretasi nilai r_{11} untuk reliabilitas dikategorikan sebagai berikut :

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi/ST.

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi/T.

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang/SD.

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah/R.

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah/SR.

I. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran secara menyeluruh dari serangkaian penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap pelaporan.

⁶⁸Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and Education*, (New York : Mc Graw-Hill Book Co. Inc. 1956), hlm. 145.

Ketiga tahapan tersebut secara kontinue dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pemangku jabatan di MIN Malang I yang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat terlampaui sesuai dengan harapan. Secara rinci tiap tahapan penelitian yang dilakukan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan diawali dengan melakukan pendekatan dengan Kepala MIN Malang I tentang berkenan tidaknya kegiatan penelitian dilakukan. Kesiediaan Kepala MIN Malang I sebagai dasar bagi peneliti dalam memohon dibuatkan surat ijin penelitian dari lembaga Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Tahap pra lapangan dilakukan dengan mendeskripsikan kondisi dari lokasi tempat penelitian dilakukan. Gambaran lokasi ini perlu diuraikan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas sekaligus memberikan informasi adanya fenomena yang ada pada MIN Malang I. Hal-hal apa yang menyebabkan MIN Malang I digunakan sebagai tempat yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian.

Selain memberi gambaran tentang profil MIN malang I, peneliti juga menyusun instrument berupa pedoman pengamatan. Pedoman tersebut disusun berdasarkan komponen pembelajaran kooperatif dan rujukan-rujukan lain yang sesuai dengan penelitian ini. Serangkaian kegiatan pada tahap pra lapangan ini menghasilkan proposal yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta pemangku jabatan di MIN Malang I sebelum tahap penelitian dilakukan.

Proposal penelitian yang telah mendapat masukan dari dosen pembimbing juga diseminarkan. Kegiatan seminar proposal ini untuk mendapatkan masukan dari para peserta seminar agar memperoleh perbaikan dan tambahan masukan sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara layak.

2. Tahap Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah dituangkan dalam proposal penelitian. Pada tahap ini, kegiatan diawali dari penyerahan surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada MIN Malang I sebagai lembaga yang menjadi tempat dilakukannya penelitian.

Peneliti selanjutnya berkomunikasi dengan guru Bahasa Arab kelas V yaitu Dra. Hj. Ninik Zulaicha untuk mencari informasi- informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Peneliti menyesuaikan jadwal pembelajaran yang ada di MIN Malang I untuk meminimalisir terganggunya pembelajaran Bahasa Arab di kelas V. Pelaksanaan penelitian menggunakan jam pelajaran Bahasa Arab pada semester berjalan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap untuk menyusun hasil penelitian secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun seluruh dokumen yang ada pada proses penelitian secara sistematis sehingga diperoleh deskripsi yang mudah dipahami oleh pembaca. Setelah seluruh dokumen dideskripsikan, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar mendapatkan masukan tentang

sistematika maupun substansi pelaporan yang sesuai dengan kaidah penelitian. Laporan direvisi berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing.

J. Analisis Data

Untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari sampel digunakan Analisis Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik analisis atau olah data sebagai berikut :

1. Tes.

Data-data yang diperoleh peneliti sesudah melakukan penelitian akan diolah seperti langkah-langkah berikut :

a. Mencari nilai rata-rata (*mean*) nilai pre-test.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata pre-test

$\sum X$: Jumlah total nilai pre-test

N : Jumlah peserta tes

b. Mencari nilai rata-rata (mean) nilai post-test

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

\bar{Y} : Nilai rata-rata post-test

$\sum Y$: Jumlah total nilai post-test

N : Jumlah peserta tes

- c. Menghitung taraf signifikansi perbedaan antara mean pada pre-test dan post-test untuk metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam meningkatkan pemahaman membaca teks dan prestasi belajar bahasa Arab siswa MIN Malang I dengan rumus t test :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

d : $y - x$

Md : Mean/rata-rata dari perbedaan pre-test dan post-test

xd : Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : banyaknya subjek

db : Derajat Kebebasan (ditentukan dengan $N - 1$)

Untuk mencari mean deviasi pre-test dan post-test :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$xd = d - Md$$

- d. Menghitung taraf signifikansi perbedaan peningkatan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam meningkatkan pemahaman membaca teks dan prestasi belajar bahasa Arab siswa MIN Malang I dengan melakukan rotasi, karena *treatment* masih diragukan dan dalam melakukan

analisis diperbolehkan mengambil beberapa sampel sebagai perwakilan (sampel yang diambil oleh peneliti hanya 10 siswa saja dari setiap kelas baik eksperimen maupun kontrol), adapun rumusnya adalah :⁶⁹

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata hasil perkelompok/perkelas.

N : banyaknya subjek dari setiap variabel.

$\sum X^2$: deviasi variabel x.

$\sum Y^2$: deviasi variabel y.

- e. Mencari efektivitas metode pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam meningkatkan pemahaman membaca teks dan prestasi belajar bahasa Arab siswa MIN Malang I dengan mengetahui nilai Gain dari setiap siswa untuk masing-masing kelas baik kelas eksperimen dan kelas control, setelah itu hasil nilai Gain dirata-ratakan. Uji Nilai Gain dihitung dengan menggunakan rumus berikut :⁷⁰

$$G = \frac{\text{Nilai Post test} - \text{Nilai Pre test}}{100 - \text{Nilai Pre test}}$$

Jika nilai $G > 0,7$ (tinggi), $0,3 \leq G \leq 0,7$ (sedang) dan $G < 0,3$ (rendah).

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 353.

⁷⁰Meltzer, *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning gains in Physics : Possible “Hidden Variable” in Diagnostic Pretest Scores*, (American Journal of Physics, 2002), hlm. 70.

2. Angket

Untuk mngolah data hasil angket, peneliti menggunakan langkah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase setiap skor jawaban} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi tiap jawaban dari peserta tes

N = jumlah peserta tes

% = persentase tiap jawaban dari peserta tes

Tabel 3.3. Persentase dan interpretasi hasil angket

NO.	BESAR PERSENTASE	INTERPRETASI
1.	0%	Ditafsirkan tidak ada
2.	1% - 25%	Ditafsirkan sebagian kecil
3.	26% - 49%	Ditafsirkan hampir setengahnya
4.	50 %	Ditafsirkan setengah
5.	51% - 75%	Ditafsirkan sebagian besar
6.	76% - 99%	Ditafsirkan hampir seluruhnya
7.	100%	Ditafsirkan seluruhnya

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian objek penelitian, akan dipaparkan beberapa hal seperti tempat penelitian, keadaan siswa, dan keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana. Berikut adalah ulasan selengkapnya.

1. Profil MIN Malang 1

Sejarah berdirinya MIN Malang 1 adalah dimulai dengan berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bertugas mencetak guru agama Islam, yaitu Pendidikan Guru Agama Akhir (PGAA) I Malang pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan kepala sekolah yang ditunjuk adalah R. Soeroso. Pada tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang menjadi PGAA II Malang. PGAA I Malang menampung murid dari PGA Pertama (PGAP) 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (1956) dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Soerat Wirjodiharjo. Gedung pertama PGAP dan PGAA I Malang adalah di jalan Bromo No.1 Malang (sekarang menjadi apotek Kimia Farma). Karena kondisi ruang belajar yang kurang memadai, sehingga penggunaan ruang belajar dilakukan secara bergantian. Ketika pada pagi hari digunakan untuk PGAA I, maka pada sore hari digunakan untuk PGAP 4 tahun. Oleh karena kondisi gedung yang demikian, maka pembangunan gedung untuk PGAA I Malang sedang dipersiapkan yaitu di Jl. Bandung No. 7 Malang. Pada pertengahan tahun 1958 pembangunan gedung PGAA I Malang telah rampung, maka pada akhir tahun tersebut PGAA I Malang mulai menempati gedung baru

tersebut. Begitu pula PGAP 4 tahun pada tahun yang sama ikut pindah lokasi di Jalan Bandung No. 7 Malang.

Pada tahun pelajaran 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu dengan nama PGA Negeri (PGAN) 6 Tahun Malang dengan kepala sekolah adalah R. D Soetario dan berturut-turut jabatan kepala sekolah beralih pada R. Soemarsono (1961-1965), Drs. Imam Efendi (1966-1978), Sakat (1979-1987), H. Sanusi (1988-1990), Drs. Mashjudin (1990-1991) dan Drs. Untung Saleh (1991-1993).

PGAN 6 tahun Malang melakukan kerja sama dengan Sekolah Dasar di sekitarnya sebagai tempat praktek mengajar. Namun, dalam pengadaan kerja sama dengan sekolah sebagai tempat praktek ini disadari adanya kesulitan mencari sekolah untuk latihan para murid, karena terbatasnya jumlah Sekolah Dasar dan terdapat pemikiran bahwa akan lebih baik jika PGAN 6 tahun Malang memiliki tempat untuk praktek mengajar sendiri. Dengan demikian murid PGAN 6 tahun Malang diharapkan tidak kesulitan untuk mendapatkan tempat untuk latihan mengajar dan kelak setelah lulus mereka siap untuk diterjunkan di sekolah-sekolah. Sehingga pada tahun 1952, R. Soemarsono selaku direktur PGAN 6 tahun Malang memprakarsai pendirian sekolah latihan tersebut.

Berdasar pada surat keputusan Menteri Agama RI No. 33 tahun 1952, berdirilah dua Sekolah Dasar Latihan. Pertama SD Latihan I yang bertempat di jalan Arjuno. Dan kedua adalah SD Latihan II bertempat di jalan Kawi. Meskipun PGAN Malang di bawah tanggung jawab Departemen Agama, lebel Sekolah Dasar ini digunakan dengan pertimbangan bahwa pada waktu itu kecenderungan orang tua

untuk menyekolahkan putranya sudah mulai bergeser dari madrasah ke sekolah umum. Berubahnya kecenderungan ini selain orang tua menyangsikan kualitas pembelajaran dan lulusan madrasah, juga disebabkan belum adanya pengakuan dari pemerintah bagi mereka yang belajar di sekolah agama (madrasah). Baru setelah pemerintah mengeluarkan UU. Pokok Pendidikan No. 4 tahun 1950 jo. UU No. 12 tahun 1954, murid yang bersekolah agama (madrasah) mendapat pengakuan telah memenuhi kewajiban belajar. Dengan demikian, SD latihan yang menggunakan label “sekolah” memakai kurikulum Sekolah Dasar dan ditambah pelajaran agama dengan harapan mampu menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana. Kebutuhan sekolah sebagai tempat praktik calon guru lulusan PGAN 6 tahun semakin meningkat, sehingga pada tanggal 1 Agustus 1963 berdiri satu sekolah latihan yaitu SD latihan III bertempat di jalan Bandung Malang.

Dari ke tiga SD latihan tersebut, hanya SD Latihan III yang dewasa itu lahan dan gedungnya berada dalam satu kompleks dengan PGAN 6 tahun Malang. Dengan didirikannya SD latihan III ini, R. Soemarsono menugaskan salah satu guru PGAN 6 tahun menjadi kepala sekolah SD tersebut. Beliau adalah Dra. Bir'ah Masjhoedi. Pengelolaan SD Latihan III yang didirikan pada tahun 1963 tersebut tidak menjadi tanggung jawab Departemen Agama secara langsung, tetapi sepenuhnya menjadi tanggung jawab PGAN 6 tahun Malang. Dengan demikian pengangkatan dan sistem penggajian guru dan karyawan sepenuhnya ditangani oleh PGAN 6 tahun Malang.

Saat awal berdirinya SD latihan III, hanya memiliki 6 orang murid dan meningkat menjadi 50 orang pada tahun 1954. Suatu angka yang membuat orang

akan pesimis terhadap kelangsungan sekolah tersebut. Kendala yang pertama adalah adanya Sekolah Katolik Sang Timur yang menempati tempat yang lebih strategis yaitu bekas gedung RRI zaman Belanda yang tempatnya tidak jauh dari SD latihan III. Banyak putra-putri muslim yang menempuh pendidikan di sekolah katolik karena pertimbangan mutu pendidikan umum di sekolah tersebut sangat bagus tanpa berpikir jauh dampaknya terhadap mutu akidah mereka. Masalah tenaga guru sebetulnya tidak menjadi kendala, sebab sudah menjadi rahasia umum, bahwa PGAN 6 tahun adalah gudang pencetak guru, terutama guru agama. Masalah ke dua adalah kurangnya sarana prasarana seperti meja, bangku, alat-alat pelajaran serta fasilitas-fasilitas lainnya. Untuk mengatasi itu semua, Depag dan Dikbud memberikan bantuan berupa buku-buku paket sekaligus pembinaan untuk guru berupa penataran guru bidang studi dan guru kelas. Selain itu kelancaran kerja dan ketertiban administrasi banyak ditopang oleh kepala sekolah dan guru-guru PGAN 6 tahun Malang.

SD Latihan III Malang masih kalah bersaing dengan sekolah-Sekolah Dasar lain baik negeri maupun swasta disekitarnya. Sampai berakhir pada tahun 1978, SD latihan III hanya memiliki 115 murid dan baru beberapa prestasi yang dapat diraih baik di tingkat kecamatan maupun Kota Madya Malang.

Pada tanggal 8 September 1978 keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 yang berisi tentang Peraturan Restrukturisasi Sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia. Dengan dikeluarkannya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1978 dan Nomor 17 tahun 1978 maka Sekolah latihan

III PGAN 6 tahun tersebut ditetapkan sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 tepatnya pada tanggal 8 September 1979. Namun demikian realisasi dari SK Menteri Agama tersebut baru dilaksanakan pada tanggal 9 September 1979. Tanggal inilah yang diperingati sebagai hari lahirnya MIN Malang 1.

Lokasi MIN Malang 1 terletak di Jl. Bandung 7c, Kelurahan Penanggungan Kecamatan Klojen Kota Malang.

Gerbang utama MIN Malang 1 berhadapan langsung dengan jalan raya yang merupakan jalan umum di Kota Malang. Bila ditinjau dari segi geografis MIN Malang 1 sangat strategis karena berada pada kawasan madrasah terpadu mulai dari MIN Malang 1, MTsN Malang 1, dan MAN 3 Malang. Di sebelah timurnya terdapat Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah, SDK Sang Timur dan Akademi Pariwisata dan Perhotelan Universitas Merdeka Malang. Disebelah utara berdiri sebuah lembaga non formal Magistra Utama Malang, Lembaga Bimbingan Belajar Ganesa Malang, dan di sebelah barat merupakan kompleks perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Malang dan Universitas Brawijaya Malang. Nilai strategis lainnya adalah berada di Jl. Bandung yang mudah dicari dan transportasinya juga ada dari berbagai jurusan seperti angkutan kota jalur LDG, AL, ADL, dan GL.

2. Visi Misi MIN Malang 1

MIN Malang 1 dibangun di atas lahan seluas 4.800 meter persegi yang memiliki jumlah murid 1520 dengan 48 rombongan belajar, 85 guru dan 34 karyawan MIN Malang 1 telah menempatkan madrasah ini sejajar dengan madrasah-madrasah unggulan di Jawa Timur baik di bidang prestasi akademis maupun non akademisnya. Lembaga ini visi terwujudnya madrasah berstandar

nasional yang handal dan islami. Sedangkan misinya adalah: (1) menciptakan suasana madrasah yang islami, (2) menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi, (3) menciptakan sumberdaya manusia yang adaptif, kompetitif, dan kooperatif dengan mengembangkan multi kecerdasan, (4) menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar, (5) membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat dibidang pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MIN Malang 1. Petikan transkripsi hasil wawancara (02/W/KM/MIN-1/02 Oktober 2015), seperti berikut:

Untuk mewujudkan visi dan misi madrasah kami jabarkan dalam dua langkah. Pertama kami lakukan dengan membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM). Dalam RKM kami buat dalam tiga tahap yaitu jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dalam RKM sudah kami susun sedemikian rupa untuk mewujudkan visi misi madrasah. Kedua kami lakukan dengan bekerja sama dengan stakeholders yang ada dan kerjasama yang kompak dengan dewan guru dan karyawan. Kode (02/W/KM/MIN-1/02 Oktober 2015).

Dari petikan wawancara tersebut terungkap bahwa MIN Malang 1 memiliki visi yang kuat dalam meletakkan kemampuan dasar iman dan takwa sebagai bekal dasar untuk memahami berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang tidak terlepas dari kepribadian dan akhlak mulia sebagai bekal nantinya di pendidikan lanjut yang lebih tinggi. Visi dan misinya dijabarkan dengan rinci dan teratur yang kemudian disosialisasikan dengan bekerjasama dengan stakeholders dan semua sivitas akademik.

Adapun untuk mewujudkan visi dan misi MIN Malang 1 agar tidak keluar dari koridor dan aturan yang jelas maka harus mengacu pada delapan standar nasional, hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Untuk mewujudkan visi misi itu kami sesuaikan dengan delapan standar nasional. Dari standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Delapan standar tersebut kami jadikan acuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah ini. Sedangkan untuk mewujudkannya kami selalu mengadakan evaluasi diri. Apakah yang kami lakukan sudah sesuai dengan peraturan-peraturan dari pemerintah yang ada. Kode (02/W/KM/MIN-1/02 Oktober 2015)

Berdasarkan petikan wawancara tersebut di atas jelas bahwa MIN Malang 1 dalam mewujudkan visi dan misinya selalu mengacu pada peraturan-peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah. Mengingat MIN Malang 1 adalah madrasah negeri dan belum menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI).

Namun secara khusus dalam penyelenggaraan pendidikan MIN Malang 1 diberi kewenangan oleh Kementerian Agama Kota Malang untuk berkreasi sendiri untuk mewujudkan madrasah yang memiliki karakteristik sendiri. Karakteristik pembelajaran di madrasah ini minimal ada empat kecerdasan yang dibangun yaitu kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual dan pendidikan berbasis karakter di sekolah seperti cinta lingkungan, cinta kebersihan, dan akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

Secara khusus kami mempunyai prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu mewujudkan empat kecerdasan (intelektual, sosial, emosional, dan spiritual) dan pendidikan berbasis karakter (di sekolah, cinta lingkungan, cinta kebersihan, dan akhlak mulia). Karena kami dalam penerimaan murid baru dengan seleksi, maka tujuan kami adalah bagaimana murid kami bisa di atas rata-rata muird SD/MI, memiliki kemampuan IT, namun tetap mempunyai ciri khas yaitu anak yang shaleh. Kode (02/W/KM/MIN-1/02 Oktober 2015).

Berdasarkan petikan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MIN Malang 1 dalam menyelenggarakan pendidikan memiliki visi dan misi yang jelas,

yaitu menyeimbangkan kemampuan dan kecerdasan muridnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam sebagai keyakinannya dan ilmu umum sebagai dasar untuk memahami dan menambah keyakinan agamanya. Hal itu diwujudkan dalam bentuk kebiasaan/karakter yang shaleh di sekolah dan di lingkungannya. Hal itulah yang dijadikan jargon sekaligus menjadi arah dan tujuan segala kebijakan dalam pendidikan dan pembelajaran yang dikembangkan oleh para pengelolanya.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Malang 1

Dalam menjalankan visi dan misinya, MIN Malang 1 didukung oleh tenaga pendidik atau guru tetap dan tidak tetap serta pegawai. Data tersebut tampak pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Keadaan Pendidik dan Kependidikan MIN Malang 1

NO	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Kepala & Pendidik	30	39	69
2.	GTT	1	-	1
3.	Guru Kontrak	7	8	15
	Jumlah Guru	38	47	85
4.	Pegawai Dinas	2	1	3
5.	PTT	13	10	23
6.	Karyawan Kontrak	3	5	8
	Jumlah Pegawai	18	16	34
	Jumlah Total	56	63	119

Sumber: tata usaha MIN Malang 1 tahun pelajaran 2015/2016

Dari tabel 4.1 tampak bahwa MIN Malang 1 memiliki guru sebanyak 85 orang yang terdiri dari pegawai negeri sebanyak 69 orang, guru tidak tetap 1 orang dan guru kontrak 7 orang. Untuk pegawai sebanyak 34 orang, pegawai dinas 3 orang, pegawai tidak tetap 23 orang dan pegawai kontrak 34 orang, sehingga semua guru dan karyawan total 119 orang. Ukuran Madrasah Ibtidaiyah yang setara

dengan Sekolah Dasar, MIN Malang 1 telah memiliki personalia yang sangat memadai dan ideal dalam memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang profesional.

4. Keadaan Siswa MIN malang 1

Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah murid MIN Malang 1 sebanyak 1520 siswa yang terbagi menjadi 48 kelas, seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Keadaan siswa MIN Malang 1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	1	107	147	254
2.	2	111	162	273
3.	3	128	157	285
4.	4	91	152	243
5.	5	98	144	242
6.	6	94	129	223
Jumlah		629	891	1.520

Sumber: Tata Usaha MIN Malang 1 tahun pelajaran 2015/2016.

Dari tabel 4.2 tentang pembagian murid dalam kelas-kelas MIN Malang 1 tergambar bahwa jumlah keseluruhan murid adalah 1.520 orang dengan komposisi murid laki-laki 629 orang dan murid perempuan sebanyak 891 orang. Sebuah jumlah yang besar sebagai salah satu indikator kemampuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan MIN Malang 1.

5. Sarana dan Prasarana MIN Malang 1

Untuk menunjang kegiatan kelembagaan serta aktifitas pembelajaran MIN Malang 1, terdapat sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut difungsikan sebagai penunjang manajemen kelembagaan dan aktifitas

pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran seperti tampak pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MIN Malang 1

No	Jenis Sarpras.	Jumlah	Keadaan
1.	SATPAM dan POS	1	Baik dan berfungsi
2.	Ruang Kepala	1	Baik dan berfungsi
3.	Ruang Wakil Kepala	1	Baik dan berfungsi
4.	Ruang tamu	1	Baik dan berfungsi
5.	Ruang Tata Usaha	2	Baik dan berfungsi
6.	Ruang Ibadah	1	Baik dan berfungsi
7.	Ruang Komite	1	Baik dan berfungsi
8.	Ruang UKS dan Dokter	1	Baik dan berfungsi
9.	Ruang Kantin/Toko	3	Baik dan berfungsi
10.	Ruang Guru	3	Baik dan berfungsi
11.	Ruang Dapur	1	Baik dan berfungsi
12.	Ruang Musik/ Karawitan	2	Baik dan berfungsi
13.	Ruang Komputer Guru	1	Baik dan berfungsi
14.	Ruang Bendahara	1	Baik dan berfungsi
15.	Ruang Koordinator Bidang	1	Baik dan berfungsi
16.	Ruang Gudang	2	Baik dan berfungsi
17.	Ruang Multimedia	1	Baik dan berfungsi
18.	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan berfungsi
19.	Ruang Aula	1	Baik dan berfungsi
20.	Lab. IPA	1	Baik dan berfungsi
21.	Lab. Bahasa	1	Baik dan berfungsi
22.	Lab. IPS	1	Baik dan berfungsi
23.	Lab. Komputer	1	Baik dan berfungsi
24.	Lab. Matematika	1	Baik dan berfungsi
25.	Kamar Mandi Siswa	21	Baik dan berfungsi

... Lanjutan tabel 4.3.

26.	Kamar Mandi Guru dan Karyawan	12	Baik dan berfungsi
27.	Lapangan Olah Raga	2	Baik dan berfungsi
28.	Tempat Parkir Mobil, Motor	2	Baik dan berfungsi
29.	Tempat Wudhu Putra Putri	2	Baik dan berfungsi
30.	Telepon dan Fax	1	Baik dan berfungsi
31.	Mobil	1	Baik dan berfungsi
32.	Sepeda motor	1	Baik dan berfungsi
33.	Foto copi	1	Baik dan berfungsi
34.	LCD	51	Baik dan berfungsi
35.	Handycam	1	Baik dan berfungsi
36.	Kamera digital	1	Baik dan berfungsi
37.	Majalah dinding	10	Baik dan berfungsi
38.	Kebun praktek	1	Baik dan berfungsi
39.	CCTV	3	Baik dan berfungsi
40.	LAN, Speedy	1	Baik dan berfungsi
41.	Sumur	1	Baik dan berfungsi
42.	PDAM	1	Baik dan berfungsi
43.	AC	1	Baik dan berfungsi
44.	Ginset	1	Baik dan berfungsi

Sumber: Tata Usaha MIN Malang 1 tahun pelajaran 2015/2016

6. Struktur Kurikulum MIN Malang 1

MIN Malang I masih menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013, dapat diketahui bahwa ada tiga komponen mata pelajaran yaitu : 7 pelajaran umum dan 4 pelajaran agama, 3 muatan lokal, 4 pengembangan diri. Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (tematik) sebanyak 33 JP, kelas 2 (tematik) sebanyak 33 JP, kelas 3 (tematik) sebanyak 37 JP, kelas 4 sebanyak 49 JP, kelas 5 sebanyak 49, dan kelas 6 sebanyak 51 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit.

Tabel 4.4. Struktur Kurikulum MIN Malang 1

No	Komponen	KURIKULUM/ KELAS/ ROMBEL/ JAM TIAP MAPEL					
		KUR'13	KUR'13	KTSP	KUR'13	KUR'13	KTSP
		KLS	KLS	KLS	KLS	KLS	KLS
		1	2	3	4	5	6
		8	8	9	8	8	7
A	Mata Pelajaran Kelompok A						
1.	Quran Hadis	2	2	2	2	2	2
2.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
3.	Fikih	2	2	2	2	2	2
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
5.	Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	5	5	2	5	5	3
6.	Bahasa Indonesia	8	9	6	7	7	6
7.	Bahasa Arab	2	2	-	2	2	3
8.	Matematika	5	6	6	6	6	6
9.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	4	3	3	6
10.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	4	3	3	3
B	Mata Pelajaran kelompok B						
1.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
4.	Komputer	1	1	1	1	1	1
5.	Pendidikan Jasmani, OlahRaga, dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3
C	Kegiatan Pengembangan Diri						
1	Upacara/ Salat Dhuha	1	1	1	1	1	1
2	Baca Al Qu'ran	4	4	4	4	4	4
3	Pembiasaan Salat Jamaah	-	-	4	5	5	5
	Jumlah Jam Per Minggu	41	43	49	54	54	55

Sumber: Waka Kurikulum MIN Malang 1

MIN Malang 1 ini mengacu pada KTSP dan Kurikulum 2013, diketahui bahwa ada tiga komponen mata pelajaran yaitu : 10 pelajaran kelompok A, 5 pelajaran kelompok B dan 3 pengembangan diri. Jumlah jam pelajaran (JP) persemester masing-masing adalah kelas 1 (Kur 13) sebanyak 41 JP, kelas 2 (Kur 13) sebanyak 43 JP, kelas 3 (KTSP) sebanyak 49 JP, kelas 4 (Kur 13) sebanyak 54 JP, kelas 5 (Kur 13) sebanyak 54,9, dan kelas 6 (KTSP) sebanyak 55 JP. Setiap 1 JP memiliki alokasi waktu 35 menit. Dari KTSP dan Kurikulum 2013 itu oleh MIN Malang 1 di sesuaikan dengan situasi dan kondisi madrasah. Hal ini ditegaskan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, seperti pada kutipan wawancara:

Sesuai perkembangan dan anjuran pemerintah bahwa perubahan kurikulum dilakukan secara berangsur-angsur. Dari tahun pertama MIN Malang I melaksanakan kurikulum 2013 hanya kelas 1 dan 4. Tahun berikutnya kelas 2 dan kelas 5, sedangkan kelas 3 dan 6 sementara masih menggunakan KTSP. (02/W/WK-Kur/MIN-1/02Oktober 2015).

Dari kutipan di atas, maka disimpulkan MIN Malang 1 menerapkan kurikulum 2013 di mulai dari 2 kelas paralel yaitu kelas 1 dan 4, selanjutnya kelas 2 dan kelas 5 menerapkan pada tahun berikutnya. KTSP juga masih digunakan tetapi khusus untuk kelas 3 dan 6 sampai menunggu tahun berikutnya. Dalam penerapan kurikulum 2013 guru mengalami kendala-kendala. Untuk mengatasi hal tersebut madrasah bekerja sama dengan stakeholders dan lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan seperti Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) dan Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

B. Paparan Data

Data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I Jl. Bandung 7C Malang.

1. Kegiatan pra eksperimen

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum eksperimen adalah membuat perencanaan. Beberapa hal penting yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi pembelajaran (terlampir 1).
- b. Membuat lembar diskusi kelompok.
- c. Menyiapkan soal turnamen dan kartu.
- d. Menyiapkan daftar nama anggota kelompok.
- e. Membuat lembar tes baik pre-test maupun post-test.
- f. Membuat kuesioner/angket dan lembar observasi kegiatan siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen-instrumen tersebut, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing.

Sebagai langkah awal peneliti melakukan uji instrument tes, yaitu soal Bahasa Arab dengan tema *Fii Al-Hadiiqah* sebanyak 30 soal terdiri dari : 15 soal pilihan ganda (PG), 10 soal isian (I), dan 5 soal uraian (U). Uji terhadap instrumen ini untuk menentukan atau untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak dipakai atau tidak. Instrumen diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *korelasi product moment pearson* dengan Microsoft Excel, kemudian membandingkan r hitung dari setiap item pertanyaan, dengan $N = 31$ dari banyaknya siswa di kelas VG, yaitu : 31 anak dan taraf signifikan yang ditinjau adalah $(\alpha) = 0,05$ atau 5%, maka $r_{table} = 0,355$. Apabila dengan asumsi jika r hitung (r_{xy}) \geq dari r_{table} , maka item tersebut adalah valid.

Kelas uji coba instrumen adalah siswa kelas VG Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I dengan alasan kelas tersebut pelaksanaan pembelajaran pada hari Senin mempunyai jam pembelajaran lebih banyak dan 2 kali lebih cepat dari kelas eksperimen, hal tersebut bisa dibuktikan dengan melihat analisis hari efektif (terlampir 2).

Sedang kelas eksperimen adalah kelas VH dengan jumlah siswa 30, pada kelas tersebut pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan pada hari Kamis dan minus 2 kali pertemuan dikarenakan adanya libur hari raya Idul Adha dan libur tahun baru Hijriah. Dan sebagai kelas kontrol adalah kelas VA dengan jumlah siswa 31.

Adapun rincian jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I pada masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Daftar Siswa Kelas VA, VG dan VH

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	VA	12	19	31	Kelas kontrol
2	VG	14	17	31	Kelas uji coba instrument
3	VH	12	18	30	Kelas eksperimen

Uji coba Instrumen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 19 Oktober 2015. Uji coba Instrumen untuk mencari validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba instrument untuk validitas diketahui bahwa butir soal no.1 sampai 30 adalah valid. Untuk hasil hitungan validitas butir soal nomor 1 di peroleh dari olah data dengan nilai-nilai berikut :

$$N = 10 ; \sum X = 28 ; \sum Y = 347 ; \sum XY = 327 ; \sum X^2 = 28 ; \sum Y^2 = 4.255.$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(31 \times 327) - (28 \times 347)}{\sqrt{[(31 \times 28) - (28)^2][(31 \times 4.255) - (347)^2]}} = \frac{421}{983} = \frac{421}{983}$$

$$r_{xy} = 0,428.$$

Validitas butir soal nomor 1 didapat $r_{xy} = 0,428$ dan dengan $N = 31$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% r tabel = 0,355, berarti r hitung $>$ r tabel = $0,428 >$ 0,355 adalah valid dan masuk kategori validitas sedang.

Untuk butir soal nomor 2 dan seterusnya dihitung dengan cara yang sama. Sehingga hasil validitas dari korelasi product moment pearson dengan Microsoft Excel selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Validitas

BUTIR SOAL NOMOR	NILAI KOLERASI PEARSON (r_{xy})	r TABEL	KRITERIA	KATEGORI
PILIHAN GANDA				
1	0,428	0,355	Valid	Sedang
2	0,564	0,355	Valid	Sedang
3	0,498	0,355	Valid	Sedang
4	0,506	0,355	Valid	Sedang
5	0,427	0,355	Valid	Sedang
6	0,652	0,355	Valid	Tinggi
7	0,406	0,355	Valid	Sedang
8	0,429	0,355	Valid	Sedang
9	0,613	0,355	Valid	Tinggi
10	0,476	0,355	Valid	Sedang
11	0,382	0,355	Valid	Rendah
12	0,365	0,355	Valid	Rendah
13	0,456	0,355	Valid	Sedang
14	0,374	0,355	Valid	Rendah
15	0,383	0,355	Valid	Rendah

... Lanjutan table 4.6.

ISIAN				
1	0,356	0,355	Valid	Rendah
2	0,373	0,355	Valid	Rendah
3	0,434	0,355	Valid	Sedang
4	0,514	0,355	Valid	Sedang
5	0,642	0,355	Valid	Tinggi
6	0,538	0,355	Valid	Sedang
7	0,386	0,355	Valid	Rendah
8	0,439	0,355	Valid	Sedang
9	0,361	0,355	Valid	Rendah
10	0,584	0,355	Valid	Sedang
URAIAN				
1	0,719	0,355	Valid	Tinggi
2	0,629	0,355	Valid	Tinggi
3	0,435	0,355	Valid	Sedang
4	0,513	0,355	Valid	Sedang
5	0,609	0,355	Valid	Tinggi

Begitu juga hasil uji coba instrument untuk reliabilitas diketahui bahwa butir soal no.1 sampai 30 adalah reliabel.

Untuk hasil hitungan reliabilitas dengan rumus Spearman Brown dengan cara sebagai berikut :

Pertama, Belahan Awal-Akhir : karena jumlah item soal pilihan ganda (skor 1-0) ada 15, maka skor dari no. 1 sampai no. 8 dijumlah masuk kelompok awal, sedangkan skor dari no. 9 sampai no. 15 dijumlah masuk kelompok akhir dari setiap siswa (subyek yang dites) atau *kedua*, cara Belahan Ganjil-Genap : setiap skor bernomor ganjil (1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, dan 15) dijumlah, begitu juga setiap skor bernomor genap (2, 4, 6, 8, 10, 12, dan 14) dijumlah dari setiap siswa (subyek yang dites), karena skor benar = 1 atau salah = 0, maka hasil yang dijumlah adalah skor yang benar. Sehingga diperoleh belahan ssebagaimana tabel berikut dan selanjutnya dihitung korelasi produk momen pearson (r_{xy}).

Tabel. 4.7. Hasil Belahan Awal-Akhir dan Ganjil-Genap

NO URUT	AWAL	AKHIR	GANJIL	GENAP
1	5	6	7	4
2	4	6	7	3
3	4	6	6	4
4	6	6	7	5
5	6	6	8	4
6	5	6	5	6
7	7	6	7	6
8	5	5	6	4
9	7	6	7	6
10	6	6	7	5
11	6	6	8	4
12	7	6	8	5
13	6	7	7	6
14	2	4	5	1
15	5	5	6	4
16	7	6	8	5
17	3	2	2	3
18	7	6	7	6
19	6	6	6	6
20	4	4	5	3
21	5	6	5	6
22	0	3	2	1
23	3	3	5	1
24	8	14	15	7
25	7	7	7	7
26	7	6	7	6
27	5	4	5	4
28	5	7	6	6
29	8	7	8	7
30	3	5	4	4
31	8	7	8	7

Pada belahan Akhir-Awal diperoleh korelasi $r_{xy} = 0,670$, kemudian dihitung r_{11} atau indeks reliabilitas dengan cara :

$$r_{11} = \left(\frac{2r_{11/12}}{1 + r_{11/12}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{2 \times 0,670}{1 + 0,670} \right) = \frac{1,340}{1,670} = 0,802$$

$N = 31$ pada taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% r tabel = 0,355, berarti r hitung > r tabel = 0,802 > 0,355 adalah reliabel dan masuk kategori reliabilitas sangat tinggi.

Dengan cara yang sama belahan Ganjil-Genap diperoleh $r_{11} = 0,719$, berarti r hitung > r tabel = 0,719 > 0,355 adalah reliabel dan masuk kategori reliabilitas tinggi.

Untuk bentuk soal isian dan uraian reliabilitasnya dihitung dengan rumus Alpha Cronbach dengan cara sebagai berikut :

Bentuk soal isian dihitung terlebih dulu varian setiap butir soal dan varian total.

Varian butir soal nomor 1 di peroleh $\sum(\bar{X} - X)^2 = 23,677$ dan $N = 31$.

$$S^2_i = \frac{\sum(\bar{X} - X)^2}{N} = \frac{23,677}{31} = 0,764.$$

Untuk butir soal nomor 2 sampai nomor 10 dan varian total dihitung dengan cara yang sama, hasil selengkapnya terrekap dalam tabel berikut :

Tabel 4.8. Hasil hitungan varian butir setiap soal dan varian total

NO	VARIAN BUTIR SOAL										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
S^2_i	0,764	0,999	0,991	0,991	0,991	0,450	0,766	0,541	0,624	0,624	7,740
S^2_t	Varian Total										16,837
	r_{11}										0,600

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_i}{S^2_t} \right) = \frac{10}{10-1} \left(1 - \frac{7,740}{16,837} \right) = 0,600.$$

Berarti r hitung $>$ r tabel = $0,600 > 0,355$ adalah reliabel dan masuk kategori reliabilitas tinggi.

Begitu juga bentuk soal uraian, dengan cara yang sama r hitung diperoleh $r_{11} = 515$, berarti r hitung $>$ r tabel = $0,515 > 0,355$ adalah reliabel dan masuk kategori reliabilitas sedang.

Tabel 4.9. Hasil Reliabilitas

BENTUK SOAL	r_{11}	r TABEL	KRITERIA	KATEGORI
Pilihan Ganda (15 soal)	Dengan rumus : Spearman Brown Belahan Awal-Akhir 0,802	0,355	Reliabel	Sangat Tinggi
	Belahan Ganjil-Genap 0,719	0,355	Reliabel	Tinggi
Isian (10 soal)	Dengan rumus : Alpha Cronbach 0,600	0,355	Reliabel	Tinggi
Uraian (5 soal)	Dengan rumus : Alpha Cronbach 0,515	0,355	Reliabel	Sedang

Karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen *intact-group comparison*, maka langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada pembelajaran Bahasa Arab, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik

“TAKBIR”, sedangkan kelompok kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional yaitu pembelajaran yang umumnya dilaksanakan para guru yaitu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran. Dalam praktiknya metode ini berpusat pada guru (*teacher centered*) atau guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru membimbing siswa untuk memahami teks bacaan dengan membaca dan mengartikan kemudian menghafal kosa kata dengan drill *mufradat*.

2. Pelaksanaan Eksperimen

a. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama rencana dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2015, namun karena ada ulangan tengah semester (UTS) maka pelaksanaan dimulai tanggal 5 November 2015 pukul 06.45 – 07.55 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Dalam pelaksanaan eksperimen, peneliti berperan sebagai guru dan seorang teman sejawat berperan sebagai observer.

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dan sistem penilaian dan kriteria. Setelah itu peneliti presentasi kelas, menanya peserta didik tentang

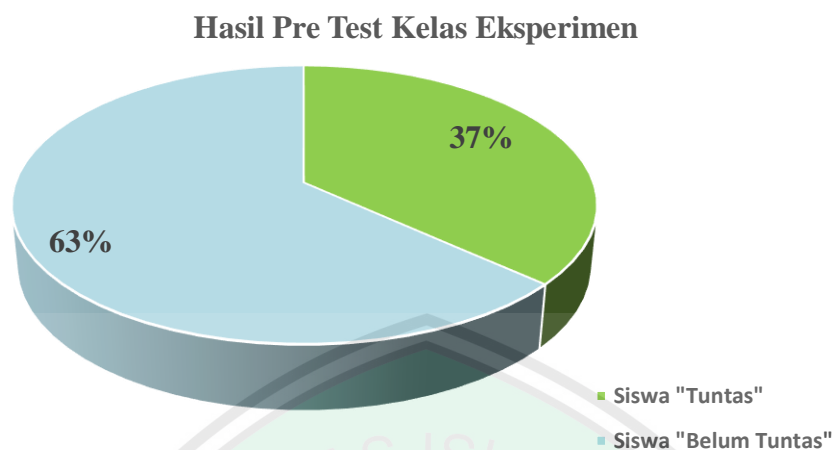
anugerah yang diberikan Allah berupa Bahasa Arab, menceritakan keistimewaan bahasa Arab menjelaskan *mufradat* baru, membaca dan drill kosakata tentang *fii al-hadiiqah*. Siswa mengamati, menyimak dan menirukan pengucapan ujaran, kemudian menanya, melakukan tanya jawab sederhana (*hiwar*) sesuai dengan tema/topik *fii al-hadiiqah*. Menjawab pertanyaan secara individual, diharapkan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi mampu menjelaskan kepada teman sebaya. Kemudian peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui keadaan awal siswa, mengolah data dan mengurutkan nilai hasil *pre test* Bahasa Arab tersebut mulai dari yang tertinggi sampai terendah untuk menentukan kelompok. Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi 6 kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi I (peringkat 1-5), tinggi II (peringkat 6-10), sedang I (peringkat 11-15), sedang II (peringkat 16-20), rendah I (peringkat 21-25), rendah II (peringkat 26-30). Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen, maka peneliti memilih lagi masing-masing seorang siswa dari setiap kelompok peringkat tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar. Jadi, setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi I, seorang siswa berkemampuan akademik tinggi II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan akademik rendah I, seorang siswa berkemampuan akademik rendah II. Karena kelas VH terdiri dari 30 siswa maka terbentuk 6 kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik. Pembagian kelompok dibentuk berdasarkan hasil dari *pre test* yang diperoleh masing-masing siswa.

Pre test berlangsung selama 30 menit. *Pre test* terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 butir soal uraian. Adapun hasil *pre test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Analisis Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

NO	KETERANGAN	HASIL
1.	Jumlah siswa peserta <i>pre test</i>	30
2.	Nilai tertinggi	84
3.	Nilai terendah	32
4.	Jumlah nilai <i>pre test</i>	1684
5.	Nilai rata-rata <i>pre test</i>	56,133
6.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	11
7.	Persentase ketuntasan belajar	37%
8.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	19
9.	Persentase belum tuntas belajar	63%

Berdasarkan tabel hasil *pre test*, mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Malang I sebelum diadakannya model pembelajaran kooperatif teknik “TAKBIR” di kelas kontrol prestasi belajar Bahasa Arab masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu lebih dari sebesar 75%. Ini terbukti dengan rata-rata kelas $= \frac{1.684}{30} = 56,133$ atau hanya sebesar 56% dan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak hanya 11 siswa atau sebesar 37% yang diperoleh dari banyaknya siswa dengan nilai ≥ 67 , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 63% yang diperoleh dari banyaknya siswa dengan nilai < 67 . Ketuntasan belajar pada *pre test* di kelas eksperimen dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil di atas, maka peneliti akan mengadakan eksperimen guna meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Kompetisi dan Rekognisi) yang merupakan improvisasi dari tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Arab. Harapan peneliti dari adanya penerapan model atau dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” pada pembelajaran Bahasa Arab ini hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas yang diharapkan dapat tercapai, yaitu setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan siswa dengan nilai ≥ 67 .

Hasil *pre test* selain untuk mengetahui pengetahuan awal siswa juga sebagai acuan untuk membentuk kelompok belajar. Kelompok belajar dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Pembentukan Kelompok Belajar

NO	INDUK	NAMA SISWA	JENIS KLMN	NILAI PRE TEST	NAMA KELOMPOK
1	7305	RIZKY KHANSA N.	P	84	1. AKTIF
2	7598	ANDRA FIRDAUS A.	L	68	
3	7328	THATTYANA GIESELLA	P	58	
4	7198	GANDYS NABILA R	P	50	
5	7350	ABHISTA DWI PUTRA R	L	40	
6	7331	VIOLITA AZZAHRA L	P	76	2. KREATIF
7	7185	FAHRIZAL RAMADHAN	L	68	
8	7330	VALFAJAR PRAYOGA P	L	58	
9	7214	KHALISA ALIYA A.	P	50	
10	7218	KHANSA PERIDHIA N	P	42	
11	7273	NASYWA ATHIYAH R.	P	74	3. INOVASI
12	7271	NASHWA AMILLA R.	P	68	
13	7277	NEYSA RIZAFIANA AYU	P	56	
14	7247	MUHAMMAD NATHAN F	L	50	
15	7285	QORRY 'AINA AFHAMI	P	38	
16	7153	ATNIRA PATHYA SY.	P	70	4. CERDAS
17	7319	SAVIRA ARIVIA A.	P	68	
18	7150	ARRIZAL ALVIN F.	L	54	
19	7261	NAELA NAJWADEA	P	50	
20	7158	AVICENNA ARYA K.	L	36	
21	7210	KAUFI YASFA	L	70	5. EKSEKUTIF
22	7591	Wafa ATHAYA N	P	68	
23	7287	RACHMAWATI H	P	52	
24	7320	SHAFIRA NAURAH A.	P	48	
25	7599	MOCHAMMAD WILDAN	L	34	

... Lanjutan tabel 4.11.

26	7121	ACHMAD RAHIIL FAUZI	L	68	6. SEMANGAT
27	7303	RIFQY ZAINUL K.	L	58	
28	7297	RAIYANA FATHI A.	P	52	
29	7183	EVANA ADE CLAIRINA	P	44	
30	7230	M. FATTAH REZANAND	L	32	

b. Pertemuan ke-2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 November 2015. Selanjut Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua. Tahap pendahuluan dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan kembali gambaran mengenai model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) yang merupakan improvisasi dari *Team Games Tournament* (TGT). Setelah itu peneliti membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta siswa supaya posisi duduk harus berkelompok sesuai dengan kelompoknya. Setelah selesai menjelaskan materi, lalu diskusi kelompok dimulai, peneliti memberikan lembar diskusi kelompok untuk dikerjakan pada setiap masing-masing kelompok sampai waktu yang disediakan untuk diskusi, bersama kelompoknya masing-masing siswa mengerjakan dan menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS), dalam diskusi ini diharapkan siswa yang pintar atau berkemampuan tinggi bisa menjelaskan kepada temannya yang mempunyai kesulitan/belum memahami materi pembelajaran.

Peneliti meminta laporan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama-sama. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi tersebut. Pada kesempatan ini juga peneliti menyiapkan beberapa kosa kata untuk dihafal dengan lagu yang liriknya bebas sesuai dengan kreatifitas masing-masing tim/kelompok.

Pada tahap berikutnya peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dengan password takbir (*Allahu Akbar*) begitu pula sebaliknya guru melontarkan pertanyaan siswa menjawab dengan password takbir pula (*Allahu Akbar*). Kemudian mempersiapkan meja takbir untuk turnamen. Sebelum pelaksanaan turnamen, peneliti memberikan penjelasan aturan-aturan dalam turnamen yaitu siswa duduk di meja yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuan akademiknya. Dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa yang akan menyebar ke 5 meja yang disediakan, sehingga dalam 1 meja turnamen terdiri dari 6 siswa yang berlomba/ lawan tanding. Di masing-masing meja telah disediakan lembar soal/kartu soal yang akan dikocok dan dibagi sama rata kepada masing-masing siswa (jenis kartu ada 2 macam yaitu Arab dan Indonesia/ soal dan jawaban) siswa mengambil kartu soal dengan nomor yang berbeda. Begitu juga lawan mengambil kartu dengan nomor yang berbeda.

Di meja 1 siswa menerjemahkan *mufradat* yang sudah diberi nomor, sehingga masing-masing siswa mendapatkan soal yang berbeda. Di meja 1 ini peneliti sediakan masing-masing siswa mendapat 5 kartu. Ketika ada siswa yang menantang nomor 1 maka pemegang nomor 1 yang merupakan jawaban harus siap menjawab atau menyerah pada penantang. Jika menjawab dengan benar maka kartu penantang

berhak dia ambil atau sebaliknya, kartu –kartu yang dikumpulkan akan ditukarkan dengan point prestasi, siswa yang berhasil menghabiskan kartu lawan, maka siswa tersebut mengucapkan takbir (*Allahu Akbar*) dan berhak melanjutkan turnamen di meja 2. Apabila dalam waktu yang ditentukan (sekitar 5 menit) belum selesai maka siswa mengikuti panduan guru mengucapkan takbir (*Allahu Akbar*) bersama-sama dan berpindah ke meja berikutnya.

Di meja 2 masing-masing siswa mendapatkan 3 kartu yang berisi kata/*mufradat* acak yang harus disusun menjadi kalimat sempurna. Kemudian menuliskan jawaban/urutan yang benar sesuai dengan kunci jawaban. Sebagaimana di meja 1 dalam waktu 5 menit siswa yang berhasil menyelesaikan lebih dulu berhak mengucapkan *takbir* dan pindah ke meja berikutnya. Dan dalam waktu 5 menit bersama-sama mengucapkan *takbir* untuk berpindah ke meja berikutnya baik yang sudah menyelesaikan jawaban maupun yang belum.

Di meja 3 siswa mendapatkan 5 butir soal yang berupa kalimat rumpang, dan masing-masing siswa harus melengkapinya di lembar jawaban yang disediakan. Siswa yang mampu menyelesaikan berhak mengucapkan takbir dan berpindah pada meja berikutnya. Hal ini bermaksud memberi kesempatan siswa untuk berpacu dalam meraih prestasi agar dapat mendapatkan poin untuk kelompok sebanyak-banyaknya.

Di meja 4 masing-masing siswa mendapatkan 3 butir soal uraian yang membutuhkan jawaban sesuai dengan teks bacaan. Siswa menuliskan jawaban dalam lembar soal sesuai dengan nomor soal yang diperoleh dan diperkenankan mengucap *takbir* dan segera berpindah ke meja berikutnya. Di meja ke-4 inilah

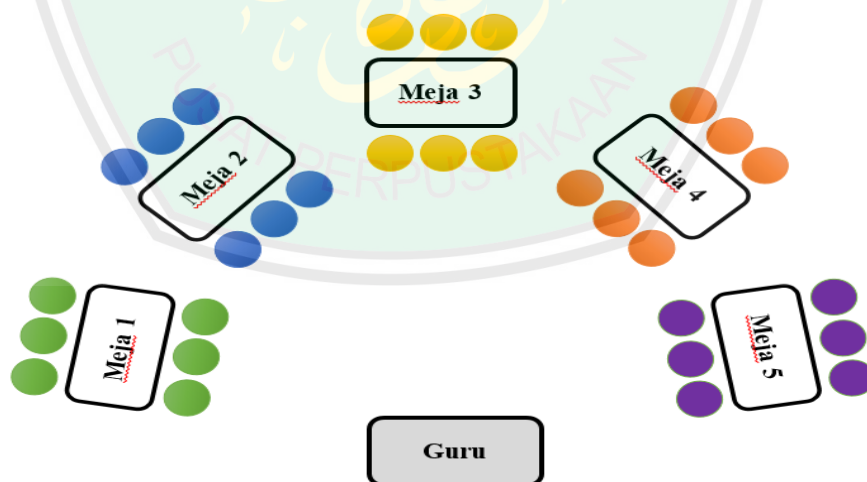
waktu habis, dan ternyata waktu yang disediakan tidak cukup sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

c. Pertemuan ke-3

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 November 2015 pada jam pelajaran yang sama yaitu jam ke 1-2 (06.45 - 07.55). Pada pertemuan ini setelah peneliti mereview sedikit materi sebelumnya dengan semangat siswa menuju ke meja turnamen yang disediakan untuk melanjutkan putaran terakhir.

Di meja 5 masing-masing siswa mendapatkan 2 paragraf bacaan tentang *Fii al-Hadiiqah*, siswa diharapkan menerjemahkan atau menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa Arab sesuai dengan kemampuannya dengan bahasa Arab sesuai dengan kemampuannya. Lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut :

Gambar 4.2. Meja “TAKBIR”



Keterangan :

Meja 1 : Mengartikan kata (mufradat).

Meja 2 : Menyusun kata menjadi kalimat sederhana.

Meja 3 : Melengkapi kalimat rumpang (isian).

Meja 4 : Menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.

Meja 5 : Menceritakan kembali isi bacaan.

Setelah waktu turnamen habis, siswa menukar sejumlah kartu yang diperoleh di tiap meja (contoh : meja 1 mendapat kartu sebanyak 5 kalau bisa menjawab semua maka dia akan dapat mengumpulkan kartu sebanyak 10) yang akan ditukar dengan 1 poin prestasi. Masing-masing siswa mengumpulkan poin yang diperoleh dan menghitung jumlah perolehan poin bersama kelompoknya. Berikut adalah tabel perolehan poin pada masing-masing kelompok :

Tabel 4.12. Perolehan Poin Prestasi

NO	INDUK	NAMA SISWA	PEROLEHAN POIN	JUMLAH POIN	KETERANGAN
1	7305	RIZKY KHANSA N.	5	17	JUARA 1
2	7598	ANDRA FIRDAUS A.	4		
3	7328	THATTYANA GIESELLA	4		
4	7198	GANDYS NABILA R	3		
5	7350	ABHISTA DWI PUTRA R	1		
6	7331	VIOLITA AZZAHRA L	4	14	JUARA HAR 1
7	7185	FAHRIZAL RAMADHAN	4		
8	7330	VALFAJAR PRAYOGA P	3		
9	7214	KHALISA ALIYA A.	2		
10	7218	KHANSA PERIDHIA N	1		

... lanjutan tabel 4.12.

11	7273	NASYWA ATHIYAH R.	5	15	JAURA 3
12	7271	NASHWA AMILLA R.	3		
13	7277	NEYSA RIZAFIANA AYU	3		
14	7247	MUHAMMAD NATHAN F	2		
15	7285	QORRY 'AINA AFHAMI	2		
16	7153	ATNIRA PATHYA SY.	4	16	JAURA 2
17	7319	SAVIRA ARIVIA A.	4		
18	7150	ARRIZAL ALVIN F.	4		
19	7261	NAELA NAJWADEA	3		
20	7158	AVICENNA ARYA K.	1		
21	7210	KAUFI YASFA	4	13	JUARA HAR 2
22	7591	WAFATHAYAN	3		
23	7287	RACHMAWATI H	4		
24	7320	SHAFIRA NAURAH A.	1		
25	7599	MOCHAMMAD WILDAN	1		
26	7121	ACHMAD RAHIL FAUZI	4	10	JUARA HAR 3
27	7303	RIFQY ZAINUL K.	2		
28	7297	RAIYANA FATHI A.	2		
29	7183	EVANA ADE CLAIRINA	1		
30	7230	M. FATTAH REZANAND	1		

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu : kelompok 1. Aktif (juara I), kelompok 4. Cerdas (juara II), dan kelompok 3. Inovasi (juara III). Selanjutnya guru memberikan rekognisi, penguatan dan penghargaan serta hadiah kepada siswa berupa coklat kasih sayang, kemudian bernyanyi bersama sesuai dengan tema

Berikutnya tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi membaca *Fii al-Hadiiqah* dalam 3 pertemuan tersebut. Siswa akan diberi soal *post test* yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal isian dan 5 soal uraian yang dikerjakan siswa selama \pm 30 menit.

Sebelum *post test* dimulai, peneliti meminta siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing-masing dan memberi tahu bahwa akan diadakan tes. Peneliti juga menegaskan kepada siswa untuk tidak boleh saling mencontek jawaban temannya selama pengerjaan tes. Seseekali terlihat beberapa siswa yang berdiskusi dalam mengerjakan tes, peneliti langsung menegurnya. Walaupun demikian, siswa terlihat tertib dan semangat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti memantau siswa dengan berkeliling untuk melihat-lihat pekerjaan siswa dan mendampingi apabila ada peserta didik yang menemui kesulitan dalam memahami soal. Setelah waktu yang disediakan untuk mengerjakan *pos test* habis, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil lembar kerjanya.

Tahap terakhir peneliti mengajak kembali siswa untuk menyimpulkan serta memberikan penguatan dan rekognisi. Memberikan pujian dan tepuk tangan yang meriah pada kelompok yang menjadi juara. Selanjutnya memberikan pekerjaan rumah (PR) pada kelompok untuk berkreasi membuat lagu/irama dengan kosa kata yang telah ditentukan. Contoh lagu (terlampir 3).

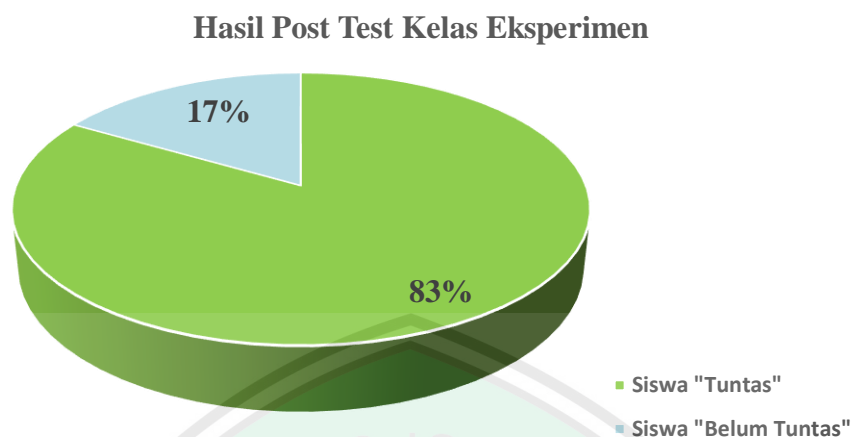
Selanjutnya peneliti mengoreksi dan memberikan nilai hasil evaluasi (post test) siswa, rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai belajar siswa adalah $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$.

Adapun hasil *post test* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13. Analisis Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

NO	KETERANGAN	HASIL
1.	Jumlah siswa peserta <i>post test</i>	30
2.	Nilai tertinggi	98
3.	Nilai terendah	48
4.	Jumlah nilai <i>post test</i>	2.438
5.	Nilai rata-rata <i>post test</i>	81,267
6.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
7.	Persentase ketuntasan belajar	83%
8.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	5
9.	Persentase belum tuntas belajar	17%

Berdasarkan tabel hasil post test mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Malang I dengan model pembelajaran kooperatif teknik “TAKBIR” prestasi belajar Bahasa Arab meningkat dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar lebih dari 75%. Ini terbukti dengan rata-rata kelas $= \frac{2.438}{30} = 81,267$ atau hanya sebesar 81% dan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak hanya 25 siswa atau sebesar 83% yang diperoleh dari banyaknya siswa dengan nilai ≥ 67 , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau sebesar 17% yang diperoleh dari banyaknya siswa dengan nilai < 67 . Ketuntasan belajar pada *post test* di kelas eksperimen (setelah ada *treatmen*) dapat digambarkan pada diagram berikut :

Gambar 4.3. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen

3. Pembelajaran Di Kelas Kontrol

a. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama rencana dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2015, namun karena ada ulangan tengah semester (UTS) maka pelaksanaan dimulai tanggal 5 November 2015 pukul 07,55 – 09.05 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 siswa.

Dra. Hj. Ninik Zulaicha sebagai guru kelas VA melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran kemudian mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu guru menanya peserta didik tentang anugerah yang diberikan Allah berupa Bahasa Arab, menceritakan keistimewaan bahasa Arab menjelaskan *mufradat* baru, membaca dan drill kosakata tentang *fii al-Hadiiqah*. Siswa

mengamati, menyimak dan menirukan pengucapan ujaran, kemudian menanya, melakukan tanya jawab sederhana sesuai dengan tema/topik *fii al-Hadiiqah*. Menjawab pertanyaan secara individual dan diharapkan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi mampu menjelaskan kepada teman sebaya.

Kemudian guru mengadakan *pre test* untuk mengetahui keadaan awal siswa dan *pre test* terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat dan 5 butir soal uraian (soal *pre test* yang sama seperti di kelas eksperimen) yang dikerjakan siswa selama \pm 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan olah data dan hasil *pre test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14. Analisis Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol

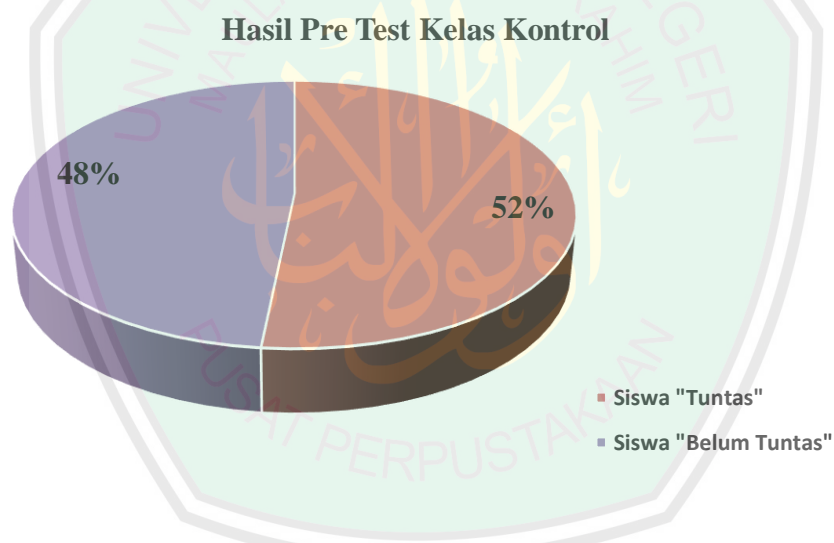
NO	KETERANGAN	HASIL
1.	Jumlah siswa peserta <i>pre test</i>	31
2.	Nilai tertinggi	84
3.	Nilai terendah	44
4.	Jumlah nilai <i>pre test</i>	2.056
5.	Nilai rata-rata <i>pre test</i>	66,323
6.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
7.	Persentase ketuntasan belajar	52%
8.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	15
9.	Persentase belum tuntas belajar	48%

Berdasarkan tabel hasil *pre test*, mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Malang I di kelas kontrol masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang

diharapkan, yaitu lebih dari sebesar 75%. Ini terbukti dengan rata-rata kelas $= \frac{2.056}{31} = 66,323$ atau hanya sebesar 66% dan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak hanya 16 siswa atau sebesar 52% yang diperoleh dari banyaknya siswa dengan nilai ≥ 67 , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa atau sebesar 48% yang diperoleh dari banyaknya siswa dengan nilai < 67 .

Ketuntasan belajar pada *pre test* di kelas kontrol dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.4. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test* Kelas Kontrol



Dengan demikian kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat disimpulkan hampir sama, dengan selisih 0,1 atau 10%.

b. Pertemuan ke-2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 November 2015 pada jam pelajaran yang sama yaitu jam ke 3-4 (07.45 - 09.05). Selanjut guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan kedua. Tahap pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam

dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengabsen siswa, menyiapkan buku pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu: dengan menunjukkan gambar dan drill kosa kata.

c. Pertemuan ke-3

Dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 19 November 2015 pada jam pelajaran yang sama yaitu jam ke 3-4 (07.45 - 09.05). Pembelajaran pada jam ke 3 (selama 35 menit pertama) berlangsung seperti biasa dengan mengacu pada RPP untuk pertemuan ketiga, yaitu: pemantapan membaca bacaan. Sedangkan pada jam ke4 (selama 35 menit kedua) adalah tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa mengerjakan tugas secara individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi membaca *fii al-hadiiqah* dalam 3 pertemuan tersebut. Siswa akan diberi soal *post test* yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal isian dan 5 soal uraian (soal post test yang sama seperti di kelas eksperimen) yang dikerjakan siswa selama \pm 30 menit. Selanjutnya melakukan olah data dan hasil *post test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.15. Analisis Hasil *Post Test* Kelas Kontrol

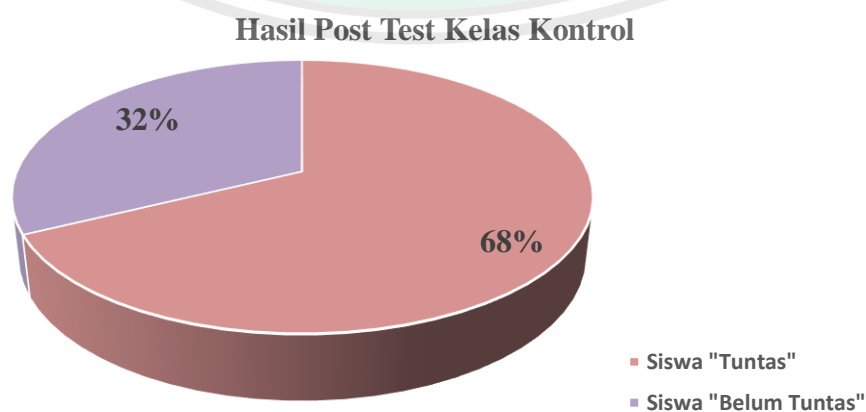
NO	KETERANGAN	HASIL
1.	Jumlah siswa peserta <i>post test</i>	31
2.	Nilai tertinggi	96
3.	Nilai terendah	52
4.	Jumlah nilai <i>post test</i>	2.250
5.	Nilai rata-rata <i>post test</i>	72,581

... Lanjutan tabel 4.15.

6.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
7.	Persentase ketuntasan belajar	68%
8.	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	10
9.	Persentase belum tuntas belajar	32%

Berdasarkan tabel hasil post test mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Malang I dengan model konvensional prestasi belajar Bahasa Arab meningkat dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar lebih dari 75%. Ini terbukti dengan rata-rata kelas $= \frac{2.250}{31} = 72,581$ atau hanya sebesar 81% dan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak hanya 21 siswa atau sebesar 68% yang diperoleh dari banyaknya siswa dengan nilai ≥ 67 , sedangkan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 32% yang diperoleh dari banyaknya siswa dengan nilai < 67 . Ketuntasan belajar pada *post test* di kelas kontrol dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.5. Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Post Test* Kelas Kontrol



C. Hasil Penelitian

Ditinjau dari paparan data di atas, analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Data Hasil Pre Test dan Post Test

Data hasil hasil nilai pre test dan post test baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16. Hasil Pre Test dan Post Test

KELAS	JENIS TES	N	RATA-RATA (MEAN)	%	KENAIKAN	SELISIH KEDUANYA
EKSPERIMEN	Pre test	30	56,133	56%	25,133 atau 45%	18,875 atau 36%
	Post test	30	81,267	81%		
KONTROL	Pre test	31	66,323	66%	6,258 atau 9%	
	Post test	31	72,581	73%		

Berdasarkan tabel di atas hasil di kelas eksperimen dengan subjek 30 siswa rata-rata pre test 56,133 = 56%, sedangkan rata-rata post test 81,267 = 81%, ada kenaikan rata-rata nilai 25,133 atau 45% setelah ada perlakuan dengan teknik “TAKBIR”. Begitu juga di kelas kontrol dengan subjek 31 siswa rata-ratan pre test 66,323 atau 66%, sedangkan rata-rata post test 72,581, ada kenaikan rata-rata nilai 6,258 atau 9% tanpa ada perlakuan. Terdapat selisih yang cukup jauh antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, yaitu : 18,875 atau sebesar 36%. Sehingga dengan perbedaan rata-rata kelas tersebut terlihat ada perubahan kenaikan hasil analisis antara pre test dengan post test dan kenaikan rata-rata kelas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan peningkatan nilai antara pre test dengan post test di kelas eksperimen dan menguji terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan peningkatan prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka perlu dilakukan uji t untuk melihat signifikansi taraf perbedaan.

Hitungan uji t dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Perbedaan peningkatan nilai antara pre test dengan post test dikelas eksperimen.

Dari olah data diperoleh nilai-nilai untuk : $Md = 25,133$; $\sum X^2d = 6.837,467$; $N(N-1) = 870$; dan $db. = N - 1 = 30 - 1 = 29$.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} = \frac{25,133}{\sqrt{\frac{6.837,467}{870}}} = \frac{25,133}{2,803} = 8,965.$$

Dengan $db. = 29$, maka harga t tabel pada taraf signifikan 0,05 (5%) = 1,699 dan 0,01 (1%) = 2,462.

H_0 : Tidak terdapat perbedaaan peningkatan nilai antara pre test dan post test di kelas eksperimen.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan nilai antara pre test dan post test di kelas eksperimen.

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika t hitung \geq t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berarti t hitung > t tabel (baik 0,05 maupun 0,01) = 1,699 < **8,965** > 2,462, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat perbedaan secara signifikan.

- b. Perbedaan peningkatan prestasi belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dari olah data diperoleh nilai-nilai untuk : $M_x = 7,4$; $M_y = 27,2$; $\sum X^2 = 128,4$; $\sum Y^2 = 1.937,6$; $N_x = N_y = 10$; dan $db. = 10 + 10 - 2 = 18$.

$$t = \frac{|M_x - M_y|}{\sqrt{\left(\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} = \frac{|7,4 - 27,2|}{\sqrt{\left(\frac{128,4 + 1.937,6}{10 + 10 - 2}\right) \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{10}\right)}} = \frac{|-19,8|}{\sqrt{(114,778)(0,2)}}$$

$$t = \frac{|-19,8|}{\sqrt{22,956}} = \frac{|-19,8|}{4,791} = \frac{19,8}{4,791} = 4,133.$$

Dengan $db. = 18$, maka harga t tabel pada taraf signifikan 0,05 (5%) = 1,743 dan 0,01 (1%) = 2,552.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berarti t hitung $> t$ tabel (baik 0,05 maupun 0,01) = $1,743 < 4,133 > 2,552$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat perbedaan secara signifikan.

3. Uji Nilai Gain

Uji nilai Gain untuk menguji efektivitas peningkatan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji nilai *Gain* untuk subjek atau peserta nomor urut 1 pada kelas eksperimen, dari olah data diperoleh nilai *post test* = 54 dan *pre test* = 40, hasil nilai Gain sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{Nilai Post test} - \text{Nilai Pre test}}{100 - \text{Nilai Pre test}} = \frac{54 - 40}{100 - 40} = \frac{14}{60} = 0,233.$$

Begitu juga untuk urut nomor 2 dilakukan dengan cara yang sama, sehingga dari keseluruhan subjek atau peserta (N = 30) dihasilkan rata-rata nilai *Gain* kelas eksperimen sebesar 0,581 dikategorikan sedang.

Dengan cara yang sama, dari olah data dihasilkan nilai *Gain* kelas kontrol sebesar 0,220 dikategorikan rendah. Hasil dari kedua kelas, baik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.17. Hasil Rata-rata Nilai *Gain*

NO	KELAS	N	NILAI RATA-RATA GAIN	KRITERIA	SELISIH	%
1.	Eksperimen	30	0,581	Sedang	0,361	45%
2.	Kontrol	31	0,220	Rendah		

Berdasarkan tabel di atas hasil di kelas eksperimen dengan subjek 30 siswa memiliki rata-rata nilai *Gain* sebesar 0,581 dengan kriteria sedang dan di kelas kontrol dengan subjek 31 siswa memiliki rata-rata nilai *Gain* sebesar 0,220 dengan kriteria rendah dan selisih keduanya adalah sebesar 0,361 atau sebesar 45%. Berarti pembelajaran di kelas eksperimen dengan teknik “TAKBIR” lebih efektif dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dengan adanya perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dapat meningkatkan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa kelas V di MIN Malang I dan meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab, sehingga model ini telah memberi dampak yang efektif di kelas eksperimen.

4. Analisis Angket

Pernyataan dalam kuesioner atau angket adalah pernyataan yang menunjukkan pernyataan persetujuan sebagai bentuk pernyataan positif siswa terhadap pembelajaran melalui teknik “TAKBIR”, sekaligus memberikan gambaran senang atau tidaknya siswa terhadap pembelajaran dengan teknik “TAKBIR” dalam meningkatkan pemahaman membaca teks dan prestasi belajar bahasa Arab siswa MIN Malang I.

Tabel 4.18. Hasil Angket

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS	Σ
1.	Saya senang belajar bahasa Arab menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR”.	16	11	3	-	-	30
		53%	37%	10%	-	-	100%
2.	Belajar bahasa Arab lebih mudah dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR”.	15	8	6	1	-	30
		50%	27%	20%	3%	-	100%
3.	Saya menyukai cara guru mengajar dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR”.	16	11	2	1	-	30
		53%	37%	7%	3%	-	100%
4.	Saya selalu mendengarkan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.	10	9	10	1	-	30
		33%	30%	33%	3%	-	100%
5.	Belajar bahasa Arab dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat.	11	9	9	1	-	30
		37%	30%	30%	3%	-	100%
6.	Saya lebih aktif belajar bahasa Arab dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR”.	11	11	5	3	-	30
		37%	37%	17%	10%	-	100%
7.	Belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat saya lebih memahami bacaan bahasa Arab.	12	12	4	2	-	30
		40%	40%	13%	7%	-	100%

...lanjutan 4.18.

8.	Saya lebih berani bertanya tentang hal yang belum saya fahami dengan teman sekelompok.	13	6	9	1	1	30
		43%	20%	30%	3%	3%	100%
9.	Saya lebih senang belajar kelompok daripada sendirian.	25	-	1	3	1	30
		83%	-	3%	10%	3%	100%
10.	Menurut saya, belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik "TAKBIR" membuat saya lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab.	15	10	2	1	2	30
		50%	33%	7%	3%	7%	100%
Rata-rata yang setuju = 77%.		Rata-rata yang tidak setuju = 6%.					

Interprestasi dari tabel 4.18. Hasil Angket adalah sebagai berikut :

- Hampir seluruh (90%) siswa menyatakan bahwa senang belajar bahasa Arab menggunakan model kooperatif teknik "TAKBIR", sedangkan tidak ada yang menyatakan tidak setuju bahwa mereka senang belajar bahasa Arab menggunakan model kooperatif teknik "TAKBIR", sisa 10% masih menyatakan ragu-ragu.
- Hampir seluruh (77%) siswa menyatakan bahwa belajar bahasa Arab lebih mudah dengan menggunakan model kooperatif teknik "TAKBIR", sedangkan sebagian kecil (3%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka belajar bahasa Arab lebih mudah dengan menggunakan model kooperatif teknik "TAKBIR", sisa 20% masih menyatakan ragu-ragu.
- Hampir seluruh (90%) siswa menyatakan bahwa menyukai cara guru mengajar dengan menggunakan model kooperatif teknik "TAKBIR", sedangkan sebagian kecil (3%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka menyukai cara guru mengajar dengan menggunakan model kooperatif teknik "TAKBIR", sisa 7% masih menyatakan ragu-ragu.

4. Sebagian besar (63%) siswa menyatakan bahwa selalu mendengarkan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan sebagian kecil (3%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka selalu mendengarkan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, sisanya 34% masih menyatakan ragu-ragu.
5. Sebagian besar (67%) siswa menyatakan bahwa belajar bahasa Arab dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat, sedangkan sebagian kecil (3%) menyatakan tidak setuju bahwa belajar bahasa Arab dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat, sisa 30% masih menyatakan ragu-ragu.
6. Sebagian besar (74%) siswa menyatakan bahwa lebih aktif belajar bahasa Arab dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR”, sedangkan sebagian kecil (10%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka lebih aktif belajar bahasa Arab dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR”, sisa 16% masih menyatakan ragu-ragu.
7. Hampir seluruh (80%) siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih memahami bacaan bahasa Arab, sedangkan sebagian kecil (7%) menyatakan tidak setuju bahwa belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih memahami bacaan bahasa Arab, sisa 13% masih menyatakan ragu-ragu.
8. Sebagian besar (63%) siswa menyatakan bahwa lebih berani bertanya tentang hal yang belum mereka pahami dengan teman sekelompok, sedangkan sebagian

kecil (6%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka lebih berani bertanya tentang hal yang belum mereka pahami dengan teman sekelompok, sisa 31% menyatakan ragu-ragu.

9. Hampir seluruh (83%) siswa menyatakan bahwa lebih senang belajar kelompok daripada sendirian, sedangkan sebagian kecil (13%) menyatakan tidak setuju bahwa mereka lebih senang belajar kelompok daripada sendirian, sisa 4% masih menyatakan ragu-ragu.
10. Hampir seluruh (83%) siswa menyatakan bahwa menurut mereka, belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab, sedangkan sebagian kecil (10%) menyatakan tidak setuju bahwa Menurut mereka, belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab, sisa 4% masih menyatakan ragu-ragu.

Jadi hasil analisis angket dari respon pernyataan siswa (angket dari no. 1 sampai no. 10) di kelas eksperimen adalah rata-rata sebesar 77%, jika diinterpretasikan masuk kategori hampir seluruh siswa setuju, bahwa dengan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dapat meningkatkan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa kelas V di MIN Malang I dan meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Arab melalui model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I dan untuk membuktikan dampak model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam meningkatkan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa kelas V di MIN Malang I, sehingga prestasi belajar bahasa Arab dapat meningkat. Penyajian pembahasan dibagi sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan teknik “TAKBIR”.

Penerapan pembelajaran kooperatif mata pelajaran Bahasa Arab dengan teknik “TAKBIR”, pada dasarnya siswa diajak untuk aktif terlibat dan kreatif berbuat dalam menyelesaikan tantangan turnamen dan mengikuti turnamen sesuai instruksi dan peraturan.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok belajar atau 6 tim, yakni : tim aktif, tim kreatif, tim inovasi, tim cerdas, tim eksekutif, dan tim semangat. Pemilihan nama tim masing-masing kelompok seperti nama-nama di atas dan yel-yel tim yang singkat seperti : “cerdas ... pasti bisa” dan sebagainya, berasal dari inisiatif dan ide kreatif siswa dari tiap-tiap tim atau kelompok yang berkaitan langsung dengan kata TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi), termasuk aturan turnamen juga disepakati menggunakan ucapan takbir “*Allahu Akbar*” sebagai *password*.

Setiap tim terdiri dari 5 siswa yang akan menyebar dan setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan 5 tantangan tugas yang ada di setiap meja takbir. Pola turnamen tersusun dari 5 meja takbir yang berisi tantangan berupa tugas-tugas yang diselesaikan secara bertahap dengan tantangan yang berbeda-beda di setiap tahapan. Tugas-tugas yang diberikan merupakan inovasi atau pembaharuan dalam pembelajaran bahasa Arab dan cara ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Inovasi berupa kartu-kartu takbir, lembar tugas untuk : mengartikan kata, menyusun kata menjadi kalimat, melengkapi kalimat rumpang, menjawab pertanyaan, menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa Arab, dan lain-lain. Setiap tim dan setiap siswa diberikan kesempatan menyelesaikan tantangan yang ada di setiap meja takbir. Siswa-siswa di setiap meja takbir menyelesaikan masing-masing tugasnya, misalkan : meja 1 dengan tugas 1, meja 2 dengan tugas 2, dan seterusnya. Ketika waktu putaran pertama telah habis, maka mereka harus segera berpindah dan bertukar tempat walaupun ada di antara mereka yang tugasnya belum selesai. Mereka berrotasi dari meja 1 ke meja 2, meja 2 ke meja 3, meja 3 ke meja 4, meja 4 ke meja 5, dan meja 5 ke meja 1. Begitu juga ketika waktu putaran kedua telah habis, siswa berpindah dan bertukar tempat lagi, begitulah seterusnya dengan rata-rata setiap putaran ± 5 menit.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tantangan oleh masing-masing siswa dari setiap tugas akan menambah perolehan poin prestasi. Poin prestasi adalah poin penghargaan bagi siswa yang bisa menyelesaikan dengan benar dan ini sangat menentukan kemenangan tim/kelompok agar dapat menjuarai turnamen "TAKBIR". Sampai turnamen berakhir siswa yang memegang kartu terbanyak

akan ditukar dengan poin prestasi dan lembar tugas yang belum sempat dicocokkan jawabannya bisa dicocokkan dan apabila benar semua (dalam 1 meja) maka mendapat 1 poin, dan setiap tim akan menghitung banyaknya koleksi poin prestasi yang telah diperoleh dan hasil turnamen “TAKBIR” sebagai berikut : Tim Aktif (juara I), Tim Cerdas (juara II), dan Tim Inovasi (juara III).

Dalam tahap evaluasi siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing-masing individu, mengerjakan soal yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal isian dan 5 soal uraian yang dikerjakan siswa selama \pm 30 menit. Tahap terakhir siswa diajak untuk menyimpulkan pembelajaran, memberikan pujian dan tepuk tangan yang meriah pada kelompok yang menjadi juara. Dilanjutkan dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) pada setiap tim untuk berkreasi membuat lagu/irama dengan kosa kata yang telah ditentukan.

Jadi pembelajaran bahasa Arab dengan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” memiliki ciri khas sebagai berikut : siswa dituntut aktif menyelesaikan tugas dengan porsi yang sama dan adil, siswa dituntut kreatif demi kesuksesan tim mereka, guru dituntut berinovasi dalam pembelajaran (sehingga menarik dan asyik bagi siswa), dan ada pemberian penghargaan (rekognisi) yang bermakna dan dapat memberi semangat bagi siswa. Dan hasil/prestasi yang kita ketahui pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” meningkat.

2. Pembuktian dampak pembelajaran dengan teknik “TAKBIR”.

Ada 3 kelas MIN Malang I yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu : kelas VA berjumlah 31 siswa, kelas VG berjumlah 30 siswa, dan kelas VH berjumlah 30 siswa.

Kelas VG dilibatkan dalam menguji validitas dan reliabilitas instrument soal Bahasa Arab yang akan digunakan. Uji coba validitas dan reliabilitas instrumen dari 15 soal pilihan ganda, 10 soal isian singkat, dan 5 soal uraian adalah valid dan reliabel seluruhnya. Sehingga instrument soal bisa dipakai untuk digunakan lebih lanjut.

Kelas VA sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VH sebagai kelas eksperimen dan sekaligus sampel dalam penelitian ini. Di kedua kelas ini, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dilaksanakan pre test dan post test. Dari perbedaan uji tes antara pre test dan post test di kelas eksperimen inilah, ada atau tidaknya dampak peningkatan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian terbukti, bahwa $t_{hitung} = 8,965 > t_{tabel}$ baik taraf signifikan 0,05 ($t_{tabel} = 1,699$) maupun 0,01 ($t_{tabel} = 2,462$) atau $1,699 < 8,965 < 2,462$, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, hasilnya signifikan dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai antara pre test dan post test di kelas eksperimen. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa dampak pembelajaran dengan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I meningkatkan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa dan prestasi belajar siswa kelas V.

Pembelajaran di kelas kontrol (VA) tidak menggunakan teknik “TAKBIR”, sedangkan pembelajaran di kelas eksperimen (VH) diterapkan dengan teknik “TAKBIR”. Dari perbedaan perlakuan inilah, ada atau tidaknya dampak atas penerapan teknik “TAKBIR”. Dari hasil penelitian terbukti, bahwa $t_{hitung} = 4,133 > t_{tabel}$ baik taraf signifikan 0,05 ($t_{tabel} = 1,743$) maupun

0,01 (t tabel = 2,552) atau $1,743 < \mathbf{4,133} > 2,552$, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima, hasilnya signifikan dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa dampak pembelajaran dengan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” di kelas eksperimen lebih baik bila dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.

Hasil-hasil penelitian di atas diperkuat dari hasil uji nilai Gain, bahwa di kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai Gain sebesar 0,581 sedangkan di kelas kontrol memiliki rata-rata nilai Gain sebesar 0,220, sehingga terdapat selisih sebesar 0,361 atau sebesar 45%. Hasil ini membuktikan bahwa teknik “TAKBIR” telah memberi dampak yang efektif di kelas eksperimen.

Begitu juga diamati dari hasil analisis angket membuktikan bahwa respon siswa di kelas eksperimen rata-rata sebesar 77%, berarti hampir seluruh siswa setuju bahwa dengan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dapat meningkatkan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa kelas V di MIN Malang I dan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan simpulan dan saran hasil penelitian. Simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas V MIN Malang I. Saran merupakan sumbangan pikiran dan himbauan kepada kepala madrasah, guru bahasa Arab dan peneliti lain.

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan model kooperatif dengan teknik “TAKBIR” di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I, telah terlaksana dengan baik . Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu : (1) presentasi kelas, (2) pembentukan tim, (3) diskusi tim, (4) pelaksanaan turnamen, (5) penghargaan/rekognisi, (6) penentuan peningkatan skor siswa.

Siswa telah aktif dan kreatif, begitu juga guru berusaha selalu berinovasi dalam pembelajaran dan pembaharuan, dalam pembelajaran yang dilakukan, tampak adanya variasi pembelajaran yang telah diikuti oleh siswa menjadi lebih asyik, menarik dan menyenangkan bagi siswa.

2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis data (baik analisis tes dan analisis angket), maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dampak

penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I adalah adanya peningkatan pemahaman membaca teks dan menghafal *mufradat* siswa dan peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab secara signifikan, dengan bukti model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” lebih baik perolehan hasil belajarnya dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Interaksi antara model pembelajaran dan motivasi atau keinginan memperoleh prestasi yang baik memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Hampir seluruh (90%) siswa menyatakan bahwa senang belajar bahasa Arab menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR. Sebagian besar (67%) siswa menyatakan bahwa belajar bahasa Arab dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat. Hampir seluruh (80%) siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih memahami bacaan bahasa Arab. Hampir seluruh (83%) siswa menyatakan bahwa menurut mereka, belajar dengan menggunakan model kooperatif teknik “TAKBIR” membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar bahasa Arab.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dideskripsikan sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut :

Pertama, penerapan metode pembelajaran dengan model kooperatif dengan

teknik “TAKBIR” secara umum meliputi aktivitas siswa dan guru melalui langkah-langkah : (1) presentasi kelas, (2) pembentukan tim-tim (kelompok), (3) diskusi tim, (4) pelaksanaan turnamen, (5) pemberian penghargaan (pengakuan) kepada tim/kelompok, dan (6) penentuan peningkatan skor individual. Keenam langkah aktivitas pembelajaran dengan model kooperatif teknik “TAKBIR” ini dikaitkan dengan pembelajaran materi bahasa Arab perlu dikemas dalam suatu rancangan atau rencana pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Kedua, bahwa pada ketrampilan mendengar atau maharah istima’, menterjemahkan kata atau kalimat yang diperdengarkan guru dari pertanyaan lisan sangat membantu pemahaman belajar siswa.

Ketiga, bahwa pada ketrampilan berbicara atau maharah kalam, menyampaikan pendapat diskusi tim/kelompok dari teks percakapan dapat membantu siswa membiasakan dalam pengucapan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Keempat, pada ketrampilan membaca atau maharah qira’ah, memahami teks bacaan tentang *fii al-hadiiqah* untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan dan menghafalkan *mufradat* atau kosakata di dalam bacaan dapat meningkatkan pemahaman dan perbendaharaan kosakata siswa

Kelima, bahwa pada ketrampilan menulis atau maharah kitabah, menggabungkan beberapa kata ke dalam kalimat dengan benar atau melengkapi kalimat rumpang ditingkatkan melalui diskusi antar teman dalam tim dapat meningkatkan belajar menulis siswa.

Keenam, untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif, bermakna dan efisien, implementasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan teknik “TAKBIR” memperhatikan tiga hal pokok, yaitu : sarana prasarana dan perangkat pembelajaran (mulai dari kurikulum, ruang kelas sampai rencana pelaksanaan pembelajaran), kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Ketika ketiganya tidak dapat diintegrasikan dengan baik, maka akan mempengaruhi penerapan di lapangan.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN Malang I Jl. Bandung 7C peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Arab. Mengingat pentingnya pelaksanaan pembelajaran dengan teknik-teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif, disarankan kepada kepala madrasah agar senantiasa memberikan kesempatan dan dukungan bagi para guru yang akan melakukan penelitian, maupun penerapan teknik pembelajaran baru guna meningkatkan kualitas dan kemampuan siswanya secara maksimal.
2. Bagi guru Bahasa Arab, diharapkan dapat dijadikan masukan dalam menentukan alternatif model pembelajaran Bahasa Arab dalam rangka meningkatkan hasil/prestasi belajar. Guru adalah penentu teknik pembelajaran yang akan diterapkan di kelas, oleh karena itu sebaiknya guru mampu memilih teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu

guru harus memiliki sikap kritis, aktif dan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus mau melakukan penelitian penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswanya agar kesalahan dalam kegiatan pembelajaran yang telah terjadi tidak terulang kembali. Guru harus mampu menutupi kekurangan-kekurangan yang ada.

3. Bagi peneliti lain, materi penelitian ini terbatas pada materi *fii al-Hadiiqah*, sehingga diharapkan bagi peneliti lain yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik TAKBIR (Tim Aktif Kreatif Berbasis Inovasi dan Rekognisi) dapat mengembangkan dengan menggunakan materi lain yang sesuai dan melakukan perbaikan-perbaikan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan tesis maupun strategi pembelajaran yang digunakan.
5. Bagi perpustakaan UIN Maliki Malang maupun MIN Malang I diharapkan dapat dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa maupun guru yang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem* . Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2014.
- Amri Sofan, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2010.
- Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003.
- Campbell, Don. *Efek Mozart Bagi Abak-Anak. Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, dan Kreatifitas Anak Melalui Musik*. Alih bahasa: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: Gramedia, 2002.
- David W.Johnson & Roger T. Johnson, “ An Overview of Cooperative Learning”,<http://www.co-operation.org/home/introduction-to-cooperative-learning/> diakses tanggal 20 April 2015.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Effandi Z, Zanaton I, *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education. Promoting Cooperative Learning in Science and Mathematics Educations: A Malaysian Perspective*. Malaysia: 3, 2006.
- Evelina Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* , Cet, II Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Hergenhahn, B.R. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. TerjemahanTriwibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. Diakses 15 Juli 2015. 20:26.
- <https://ww. Academica.edu/Dr. Abdurrahman Saleh Abdullah. Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an>. Diakses tanggal 30 Juli 2015 Pukul 10.00.

- Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan KomunikaSI ANTAR Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Kartika Wandini *Pengaruh Pola Asuh Belajar, Lingkungan Pembelajaran, Motivasi Belajar Dan Potensi Akademik Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*, 2008.
- <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2038/A08kwa.pdf?sequence=5>. Diakses 15 Juli 2015. 18:54.
- Madya, Suwarsih, *Panduan Penelitian Tindakan. Seri Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 1994.
- Marianto samosir, *Psikologi Pendidikan* .Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Nana Syaodih Sukmadinat, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* .Bandung : Rosda Karya, 1986.
- Nidlomun Ni'am. 2013. *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*. <http://fauzicahdemak.wordpress.com/2013/05/02/resume-belajarfaktor-faktor-yang-mempengaruhinyabab-iii-faktor-faktor/>. Diakses 15 Juli 2015 19:46
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Silberman Melvin L., *Active Laerning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nuansa Cendekia, 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slavin E Robert, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Alih bahasa : Nurulita Yusron. Bandung : Nusa Media, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung : Alfabeta Press, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sukidan dan Munir, *Metodologi penelitian: Bimbingan dan Pengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian* Surabaya: Insan Cendekia, 2005.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka, 2009.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta; Prestasi Pustaka, 2011.

Tu'u,Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004.

Wiyono, Bambang Budi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press, 2008.

